



Pedoman Penulisan Skripsi

Oleh : Tim Penyusun

**SEKOLAH TINGGI ILMU DAKWAH
(STID) SIRNARASA**

KATA PENGANTAR

Bismillâhirrahmânirrahîm

Alhamdulillahillâhirobbil 'Alamîn. Segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, salawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. berikut keluarga, sahabat, dan umatnya.

Pedoman Penulisan Skripsi ini merupakan revisi dari buku pedoman sebelumnya. Buku ini memuat aturan umum penulisan Skripsi serta membahas proses bimbingan dan ujian tugas akhir mahasiswa STID Sirnarasa. Pedoman Penulisan Skripsi ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi Program S1 dalam penulisan Skripsi.

Kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan buku pedoman ini, kami ucapkan terima kasih. Kami menerima saran dan masukan untuk dapat menyempurnakan buku pedoman ini. Semoga Allah SWT. Memberikan balasan dan menjadikannya sebagai amal saleh. Aamiin. YRA.

Ciamis, Agustus 2018
Tim Penyusun,
Ttd

SAMBUTAN KETUA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penyusunan buku panduan ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah menuntun kita sebagai muslim ke jalan yang lurus dan diridhai Allah SWT.

Penyusunan Skripsi, merupakan bagian akademik mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Sirnarasa yang harus diselesaikan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Untuk memperlancar dan menyeragamkan proses kegiatannya, diperlukan adanya buku panduan dan aturan yang jelas, bagi para mahasiswa dan dosen di lingkungan STID Sirnarasa.

Buku Panduan ini terdiri dari delapan bab. Bab pertama pendahuluan yang membahas pengertian umum. Bab kedua membahas Proposal Skripsi dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Bab ketiga membahas Syarat dan Prosedur Pengajuan Proposal skripsi. Bab keempat membahas tentang Bimbingan Skripsi, dan bab kelima membahas Teknik pengetikan Skripsi. Bab Keenam Membahas Tentang Isi Skripsi. Bab Ketujuh membahas Tentang Bahasa dan Tata Tulis. Bab Kedelapan Membahas Tentang Munaqasah. Bab kesembilan sebagai penutup.

Buku panduan ini diberlakukan mulai Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019. Seluruh mahasiswa dan dosen

harus berpedoman pada buku panduan ini dalam melaksanakan proses Penyusunan Proposal, Skripsi, ujian Munaqasah dan tata Tulis skripsi.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa buku panduan ini masih belum sempurna. Berbagai saran dan kritik konstruktif sangat kami harapkan untuk melakukan revisi dan perbaikan pada tahap-tahap selanjutnya. Buku panduan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan, baik dalam rangka melaksanakan tugas akademik di STID Sirnarasa maupun tugas-tugas lainnya.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku panduan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada tim penyusun yang telah banyak meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikirannya, hingga tersusunnya buku panduan ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ciamis, Agustus 2018
Ketua
STID Sirnarasa,

Syuhudul Anwar, M.Ag
NIDN. 2109058102

TIM PENYUSUN

1. Syuhudul Anwar, M.Ag
2. Ucup Pathudin Al Maarif, M.Ag
3. Feriyanto, M.Ag
4. Novi Hidayati Afsari, M.Ag
5. Ahmad Gojin, M.Ag
6. Ucu Arif Hakim, MM
7. Yandi Cahya Yundani, M.Pd

Layout Design
RASA

Cetakan Ketiga
20 Desember 2019

PENERBIT

STID PRESS

Komplek Yayasan Sirnarasa Cisirri
Dsn. Cisirri RT 10 / RW 05 Ds.
Ciomas, Kec. Panjalu, Kab. Ciamis,
Jawa Barat Indonesia Kode Pos: 46264



STID Sirnarasa

Sirnarasa Ciceuri

Ciomas Panjalu

Ciamis-Jabar

Telp/ fax : (0265)

7510072, Website :

www.stidsirnarasa.ac.id

Email :

Info@stidsirnarasa.ac.id



**KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU DAKWAH
SIRNARASA**

NOMOR: 002 TAHUN 2018

tentang

**PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI
STID SIRNARASA**

KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU DAKWAH SIRNARASA

Menimbang : a. bahwa untuk menjamin originalitas dan kualitas penulisan skripsi bagi mahasiswa program sarjana pada STID Sirnarasa, maka perlu disusun pedoman penulisan;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Pedoman Penulisan Skripsi STID Sirnarasa dengan Keputusan Ketua.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 4917 Tahun 2014 Tinggi tentang ijin pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Sirnarasa;
7. Panduan Akademik;
8. Statuta STID Sirnarasa Ciamis Jawa Barat.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : **KEPUTUSAN KETUA STID SIRNARASA TENTANG PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI STID SIRNARASA.**
- KESATU : Pedoman Penulisan Skripsi STID Sirnarasa adalah sebagaimana tersebut dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
- KEDUA : Pedoman ini menjadi salah satu acuan yang harus ditaati dalam penyusunan skripsi bagi mahasiswa program sarjana pada STID Sirnarasa;
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Ciamis
Pada tanggal, Agustus 2018
Ketua STID Sirnarasa,

Syuhudul Anwar, M.Ag
NIDN. 2 1 0 9 0 5 8 1 0 2

Tembusan:

1. Wakil Ketua I Bidang Akademik;
2. Ketua Program Studi di Lingkungan STID Sirnarasa;
3. Kepala UPT Perpustakaan di Lingkungan STID Sirnarasa;
4. Ketua LPM dan LPPM di Lingkungan STID Sirnarasa;
5. Kepala Bagian di Lingkungan STID Sirnarasa.

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL	
KATA PENGANTAR	
SAMBUTAN KETUA	
TIM PENYUSUN	
KEPUTUSAN KETUA STID SIRNARASA	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	10
A. Pengertian dan Tujuan Pedoman	
B. Pengertian Topik dan Kariteria Umum Skripsi	
BAB II PROPOSAL SKRIPSI	17
A. Bagian-Bagian Proposal Skripsi	
1. Judul Penelitian	
2. Latar Belakang Masalah	
3. Perumusan Masalah	
4. Tujuan Penelitian	
5. Kegunaan Penelitian	
6. Penelitian Terdahulu	
7. Kerangka Teori	
8. Metode Penelitian	
9. Sistematika Penulisan	
10. Rencana Waktu Penelitian	
11. DAFTAR PUSTAKA	
BAB III SYARAT DAN PROSEDUR PENGUJIAN PROPOSAL SKRIPSI	41
A. Syarat Pengajuan Proposal Skripsi	
B. Prosedur Pengajuan Proposal Skripsi	
BAB IV BIMBINGAN SKRIPSI	45
A. Pembimbing Skripsi	

B. Proses Bimbingan	
BAB V TEKNIK PENGETIKAN SKRIPSI	49
A. Jenis dan Ukuran Kertas	
B. Teknik Pengetikan	
C. Rujukan	
D. Format Teks	
E. Sistem Penomoran	
F. Nama Pengarang Dalam Daftar Pustaka	
BAB VI ISI SKRIPSI	54
A. Sistematika Skripsi	
1. Bagian Awal	
2. Bagian Utama	
3. Bagian Akhir	
B. Jenis Skripsi	
C. Isi Skripsi	
BAB VII BAHASA DAN TATA TULIS	78
A. Bahasa	
B. Tata Tulis	
BAB VIII MUNAQASAH (UJIAN SKRIPSI)	93
A. Pengertian Munaqasah Skripsi	
B. Persyaratan Munaqasah Skripsi	
C. Tahap Munaqasah Skripsi	
D. Penilaian	
E. Penguji Skripsi	
F. Perbaikan Skripsi	
G. Munaqasah Ulang	
H. Penyelesaian Administrasi Skripsi	
BAB IX PENUTUP	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengertian dan Tujuan Pedoman

1. Pengertian

Pedoman penulisan skripsi adalah petunjuk dalam pembuatan skripsi, baik yang bersifat substantif maupun teknis.

2. Tujuan

Pedoman penulisan skripsi ini bertujuan untuk:

- a) Memberikan panduan kepada mahasiswa, pembimbing, penguji skripsi dan wali studi.
- b) Menjamin kualitas proses dan hasil penelitian skripsi.

B. Pengertian, Topik, dan Kriteria Umum Skripsi

1. Pengertian Skripsi

Skripsi adalah karya tulis ilmiah dalam suatu bidang studi yang disusun oleh mahasiswa atas dasar penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Strata Satu (S1).

Topik dan Kriteria Umum Skripsi

- a) Topik skripsi diangkat dari masalah yang relevan dan berkaitan dengan kompetensi jurusan dan program studi mahasiswa.
- b) Skripsi ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa asing (Arab dan Inggris) atas persetujuan Ketua Jurusan/Ketua Program Studi.
- c) Skripsi merupakan karya asli mahasiswa.
- d) Data skripsi diperoleh dari riset lapangan (*field research*), data laboratorium (*quasi experimental*), dan atau riset pustaka (*library research*).
- e) Jumlah halaman skripsi minimal 80 halaman (tidak termasuk lampiran), kecuali yang ditulis dalam bahasa asing, minimal 60 halaman, dan jumlah halaman pada setiap bab disusun secara proporsional.

C. Kode Etik Penulisan Skripsi

Kode etik penulisan skripsi adalah seperangkat norma yang berlaku dalam penulisan karya ilmiah skripsi. Norma itu berkaitan dengan pengutipan dan perujukan, perizinan terhadap bahan yang digunakan, serta penyebutan sumber atau informasi.

1. Penulis memiliki kejujuran ilmiah dengan menyebutkan rujukan bahan atau pikiran yang diambil dari sumber atau orang lain. Pemakaian bahan atau pikiran dari sumber atau orang lain tanpa rujukan termasuk plagiasi.
2. Penulis juga harus meminta izin tertulis jika menggunakan bahan dari suatu sumber atau dari seseorang. Jika pemilik tidak dapat dijangkau, penulis harus menyebutkan sumbernya dan menjelaskan apakah bahan itu diambil secara utuh, diambil sebagian, dimodifikasi, atau dikembangkan.
3. Nama narasumber atau sumber informasi perlu dipertimbangkan untuk tidak disebutkan kalau pencantuman itu dapat merugikan narasumber atau informan yang bersangkutan. Sebagai gantinya, nama narasumber atau informan itu dapat diganti dengan inisial atau kode tertentu.

Secara khusus, pedoman ini menekankan penjelasan mengenai plagiat agar dapat diperhatikan oleh mahasiswa. Plagiat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat dan sebagainya) sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri; jiplakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988: 169).

Berikut adalah beberapa contoh tindakan plagiat:

- a. Mengakui karya orang lain sebagaikarya sendiri;
- b. Menyalin kata-kata atau ide orang lain tanpa menjelaskan sumbernya;
- c. Memberi info tidak benar tentang sumber kutipan;
- d. Mengubah kata-kata dari salinan kalimat yang dikutip tanpa menjelaskan sumber rujukannya;
- e. Menyalin terlalu banyak kata atau ide dari suatu sumber meskipun dicantumkan sumbernya;

Berikut contoh bentuk tindakan plagiat baik yang disengaja maupun tidak disengaja:

KRITERIA PLAGIAT

PLAGIAT YANG DISENGAJA	PLAGIAT TIDAK SENGAJA
Membeli, mencuri atau meminjam paper orang lain dan menyatakan sebagai karya sendiri. Meminta orang lain untuk menulis paper dan menyatakan sebagai karya sendiri.	Menggunakan istilah-istilah atau kalimat ketika parafrasa yang sangat dekat dengan sumber asli. Membangun argumen dengan meminjam cara berpikir orang lain tanpa menyebutkan sumbernya
Menggunakan data dalam bentuk apapun tanpa menyebutkan sumbernya	

Sumber: Diadaptasi dari *Purdue University Online Writing Lab*

Pada prinsipnya semua pendapat orang lain harus dicantumkan sumbernya, baik yang berasal dari buku, jurnal, koran dan majalah, lagu, program televisi, film, sumber

elektronik, surat dan e-mail, program komputer, pengumuman, atau mediamedia lain yang merupakan hasil karya seseorang atau kelompok.

Untuk menghindari plagiasi, dapat dilakukan dengan cara parafrasa. Berikut ini adalah contoh bagaimana sebuah naskah diparafrasa oleh dua orang mahasiswa untuk mengambil inti sari pandangan yang ingin disampaikan oleh penulis naskah asli tersebut.

CONTOH PARAFRASA

NASKAH ASLI
Namun harus digarisbawahi pula bahwa betapa pun mereka begitu intens menyuarakan keinginan untuk kembali ke khazanah tradisi Islam dan begitu kritis terhadap eksekusi yang ditimbulkan dan proses modernisasi, bukan berarti mereka antimodernitas. Sebab, pada dasarnya mereka juga adalah “anak” dari modernisasi yang dilakukan negara dengan kebijakan membuka akses yang besar bagi kaum Muslimin untuk melanjutkan pendidikan di dalam dan di luar negeri. Karena itu, dalam takaran tertentu para pemimpin gerakan ini juga dengan semangat menyerukan keinginan untuk membawa kaum Muslimin ke arah masyarakat industrial modern yang mengakar pada teknologi maju. Hal ini tentu tidak mengherankan, sebab kebanyakan para aktifis itu memang lulusan fakultas teknologi dan ilmu-ilmu alam dari Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM), Institut Teknologi Bandung (ITB), atau Institut Pertanian Bogor (IPB) maupun universitas-universitas di Barat. Contoh naskah diambil dari Jajat Burhanudin dan Oman Fathurahman, (ed.), Tentang Perkembangan Islam: Wacana dan Gerakan, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 157 – 158.

**CONTOH NASKAH HASIL
PENULISAN ULANG/PARAFRASE(1)**

Jika mempertimbangkan latar belakang pendidikan para aktivis muslim itu, yang mayoritas merupakan lulusan dari perguruan tinggi umum seperti UI, UGM, ITB, IPB dan lain-lain, tidak terlalu mengherankan jika mereka sendiri tidak resisten terhadap modernitas. Memang mereka begitu tegas mengkritik berbagai akibat yang ditimbulkan dari modernisasi, terutama sikap dan mental yang dianggap berseberangan dengan nilai-nilai Islam. Akan tetapi, mereka tampaknya juga berpikir rasional dengan tidak menolak modernitas secara keseluruhan. Pikiran mereka umumnya bahkan sangat terbuka dan maju; mereka membayangkan terciptanya sebuah masyarakat Muslim yang modern, tapi dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai dan tradisi Islam.

**CONTOH NASKAH HASIL
PENULISAN ULANG PARAFRASE(2)**

Para aktivis muslim yang memperjuangkan tegaknya nilai-nilai Islam sebagian besar berasal dari kalangan yang menguasai tradisi keilmuan modern yang berasal dari berbagai perguruan tinggi umum di tanah air. Mereka kebanyakan bekerja pada sektor umum yang tentu saja sering bersentuhan dengan teknologi dan gaya hidup modern. Karena itu pola kehidupan mereka kebanyakan cenderung rasional.

Walaupun begitu bukan berarti mereka menjadi sekular atau anti-agama; justru di tengah kehidupan mereka yang modern, mereka bangga memperjuangkan identitas Islam dan berupaya terus menerus merumuskan strategi perjuangan yang berlandaskan etika agama

Pengecekan terhadap plagiat dapat menggunakan beberapa jenis aplikasi.

(*software*) yang dapat digunakan antara lain:

1. Dupli Checker (www.duplichecker.com)
2. Copy Leaks (<https://copyleaks.com>)
3. Paper Rater (<https://www.paperrater.com>)
4. Plagiarism Checker
(<https://www.grammarly.com/plagiarism-checker>)
5. Plagium (www.plagium.com/)
6. Plag Scan (www.plagscan.com/)
7. Viper (www.scanmyessay.com/)
8. Turnitin (turnitin.com/)



BAB II

PROPOSAL SKRIPSI

A. Bagian-bagian Proposal Skripsi

Secara umum komponen proposal skripsi berisi: 1) Sampul 2) Judul Penelitian 3) latar belakang masalah, 4) perumusan masalah, mencakup: a) identifikasi, b) pembatasan, c) pertanyaan penelitian, 5) tujuan penelitian, 6) kegunaan penelitian, 7) kerangka teori/kerangka berfikir 8) metode penelitian, 9) sistematika penulisan, dan 10) rencana waktu penelitian (*time schedule*). 11) Daftar Pustaka. Dengan membaca proposal skripsi, pembaca sudah mendapat gambaran umum tentang pokok pembahasan dan gambaran umum penyajiannya. Proposal skripsi hendaknya dapat merangsang dan memudahkan pembaca memahami seluruh karya ilmiah itu.

1. Sampul

Halaman sampul memuat judul, tulisan proposal skripsi, berlogo STID Sirnarasa, maksud usulan penelitian, nama dan Nomor Induk Mahasiswa (NIM), nama Jurusan/Prodi, nama Instansi, dan tahun pengajuan. Lihat contoh pada lampiran.

2. Judul Penelitian

Judul Penelitian merupakan gambaran umum penelitian mengenai objek (*variabel*) yang diteliti dan kaitan

masalahnya, model metodologi penelitian serta wilayah dan lokasi penelitiannya. Judul dirumuskan dalam kalimat yang singkat. Dalam penelitian kuantitatif judul penelitian biasanya menunjukkan sekurangnya ada hubungan antara dua obyek masalah (*variabel*).

3. Latar belakang Penelitian/Masalah

Latar belakang penelitian/masalah adalah deskripsi singkat peneliti tentang objek penelitian yang memuat:

1. Penalaran pentingnya pembahasan masalah atau alasan yang mendorong pemilihan masalah,
2. Latar belakang berangkat dari hal-hal yang umum kepada yang lebih khusus atas permasalahan yang akan diteliti;
3. Telaah pustaka atau komentar mengenai tulisan yang telah ada yang berhubungan dengan masalah yang dibahas,
4. Kegunaan praktis hasil pembahasan di dalam skripsi, serta
5. Perumusan masalah pokok (*grand problem*) yang akan dibahas secara jelas dan eksplisit dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan yang dapat membangkitkan perhatian pembaca.

Inti latar belakang masalah adalah upaya peneliti untuk menggambarkan ada tidaknya masalah penelitian (*scientific research problem*), yakni penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi atau kesenjangan antara harapan (*das sollen*) dengan kenyataan (*das sein*). Masalah ilmiah minimal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Masalah harus *feasible*, artinya masalah tersebut harus dapat dicarikan jawabannya melalui sumber yang jelas, tidak banyak menghabiskan dana, tenaga dan waktu.
- b) Masalah harus jelas, yaitu semua orang memberikan persepsi yang sama terhadap masalah tersebut.
- c) Masalah harus memiliki batas atau ruang lingkup tertentu.
- d) Masalah harus signifikan, artinya jawaban masalah yang diberikan harus memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dan pemecahan masalah kehidupan manusia.

4. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian mencakup: Identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya peneliti untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan pertanyaan yang

dapat diajukan dan relevan berkaitan dengan variabel penelitian yang dipilih. Jumlah butir pertanyaan tidak dibatasi, sepanjang memiliki relevansi dengan variabel penelitian tersebut. Tahap inipun merupakan suatu kegiatan berupa mencari sebanyak-banyaknya masalah yang sekitarnya dapat dicarikan jawabannya melalui penelitian. Pencarian masalah-masalah ini tertumpu pada masalah pokok yang tercermin pada bagian latar belakang masalah di atas. Menurut Kerlinger (1973) dan Ari (1995), masalah-masalah yang akan ditulis pada bagian ini umumnya disajikan dalam bentuk kalimat tanya.

2. Pembatasan Masalah

Tak bisa dipungkiri bahwa dalam sebuah penelitian memiliki keterbatasan, baik dari segi Maya, waktu, maupun kemampuan. Penelitian juga membuttilikan kedalaman dan ketajaman analisis. Oleh karena itu, penelitian hanya dibatasi pada aspek-aspek pertanyaan penelitian yang memungkinkan. Misalnya, dalam identifikasi masalah terdapat 5 (lima) pertanyaan. peneliti dapat menentukan satu sampai tiga pertanyaan yang akan dijadikan masalah dalam penelitian.

3. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian disebut *research problem* atau dikenal juga dengan istilah pertanyaan penelitian (*research question*) yang digunakan untuk menjadi panduan dalam menyusun instrumen penelitian. Pertanyaan penelitian atau *research problem* ini disusun setelah peneliti melakukan pembatasan masalah, sehingga pertanyaan penelitian terfokus pada masalah yang ingin dibuktikan atau diteliti lebih lanjut. Berikut ini beberapa persyaratan dalam menyusun *question research*:

- a) Pertanyaan harus sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Pertanyaan penelitian kuantitatif biasanya menggunakan kalimat tanya apakah, seberapa besar, dan lain-lain yang berorientasi hasil. Pada penelitian kualitatif biasanya menggunakan kalimat tanya bagaimana, mengapa, dan lain-lain yang berorientasi pada proses.
- b) Pertanyaan harus layak dan dapat diteliti sebagai upaya untuk mencari jawaban atau solusi (*feasible*).
- c) Jawaban bersifat *critical incidence*, artinya dapat memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu (minimal bagi peneliti).

- d) Bisa diukur, bersifat konseptual (ada teori rang dapat dijadikan acuan), sehingga dapat diukur (measurable) dan mudah dilaksanakan (manageble).

5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan rumusan sasaran pokok yang akan dikerjakan serta garis besar hasil yang hendak dicapai. Tujuan penelitian berhubungan secara fungsional dengan perumusan masalah yang dibuat secara spesifik, terbatas dan dapat diuji dengan hasil penelitian. Kata kerja yang lazim digunakan, yaitu: menemukan, mengetahui, menjelaskan, menilai, membandingkan, menggambarkan, mendeskripsikan, dan mengeksplanasikan.

Penyusunan tujuan penelitian dapat dirumuskan dalam kalimat aktif. Sebagaimana telah dikemukakan untuk membandingkan, untuk mengetahui, untuk menjelaskan, dan untuk menilai. Selain itu, dapat dirumuskan dalam kalimat pasif, seperti agar dapat diketahui, agar dapat dibandingkan, agar dapat dijelaskan, dan agar dapat dinilai.

6. Kegunaan Penelitian

Penyusunan bagian ini diarahkan untuk memperjelas kegunaan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian yang pada umumnya terdiri dari kegunaan teoretik dan kegunaan

praktis. Kegunaan teoretik diarahkan pada menemukan teori baru, menguji teori yang telah ada, dan mengembangkan teori tersebut. Sedangkan kegunaan secara praktis berkaitan dengan objek kajian (misalnya sebagai bahan evaluasi kinerja lembaga tertentu) dan bagi peneliti sendiri (sebagai prasyarat akademis).

7. Kerangka Teori atau Kerangka Pemikiran

Bagian ini merupakan sintesis teori yang dijadikan rujukan peneliti untuk memecahkan masalah penelitian, sehingga pada penelitian variabel (biasanya pada penelitian kuantitatif) kerangka pemikiran harus menjelaskan hubungan antar variabel yang dijadikan objek penelitian. Kerangka pemikiran disusun sebagai bentuk tata pikir atau alur pikir penulis dalam menjawab masalah dan menyelesaikan penelitian, sebagaimana seorang arsitektur yang membuat gambar rumah yang akan dibangunnya. Seluruh kegiatan penelitian, mulai dari tahap awal sampai tahap akhir harus merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah yang diteliti. Kerangka pemikiran dibuat dalam suatu skema, sehingga isi penelitian secara keseluruhan diketahui dengan jelas, mulai dari mekanisme ketersediaan data, pengolahan

dan penyajiannya. Dianjurkan agar kerangka pemikiran dilengkapi dengan penjelasan secara narasi.

8. Literatur Review/Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang disebut juga survey literatur mengungkap sejumlah karya ilmiah sebelumnya yang memiliki relevansi dan dinilai penting terkait dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang. Survey literatur ini bertujuan untuk mengecek sejauhmana penelitian yang akan dilakukan ini pernah diteliti atau belum diteliti oleh orang lain. Bukan saja untuk menghindari adanya plagiat dan pengulangan penelitian dengan masalah yang sama, bentuk kesiapan peneliti dengan teori-teori yang akan digunakan dan penguasaan sumber yang relevan, melainkan juga penegasan peneliti tentang originalitas dan ide-ide kreatif dalam penelitiannya. Peneliti memerinci identitas karya ilmiah relevan kemudian memberikan kritik terhadap karya-karya orang lain sebelumnya.

9. Hipotesis (jika ada)

Hipotesis memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori atau tinjauan pustaka termasuk studi pendahuluan yang relevan. Hipotesis merupakan *thesa* yang lemah yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris.

Perlu diketahui bahwa tidak semua penelitian memerlukan hipotesis. Contoh: penelitian

yang bersifat *eksploratoris*, *eksperimen*, studi kasus, dan deskriptif. Rumusan hipotesis hendaknya:

1. Menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih;
2. Dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan;
3. Dirumuskan secara singkat, padat dan jelas;
4. Dapat diuji secara empiris;
5. Sesuai dengan tujuan penelitian;

10. Metode Penelitian

Metode adalah cara kerja pikiran dalam memahami suatu obyek, di dalamnya terkandung cara teknis bagaimana mengisi atau melakukan hasil dari pemahaman itu. Metode penelitian juga dapat bermakna prosedur (tahapan kerja) baku yang dipandang paling efektif untuk memecahkan suatu masalah pada bidang tertentu. Oleh sebab itu, metode penelitian hendaknya disesuaikan dengan karakteristik masalah penelitian, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran. Langkah-langkah penelitian disebut juga metodologi penelitian atau prosedur penelitian.

Pola umum metodologi penelitian sekurang-kurangnya membicarakan empat hal pokok: penentuan metode penelitian

dan jenis data (termasuk kaitannya dengan pendekatan penelitian), sumber data, teknik pengumpulan data, serta cara pengolahan dan analisis data. Pada penelitian kuantitatif dapat ditambah dengan prosedur serta teknik pemeriksaan dan uji keabsahan data. Uraian mengenai langkah-langkah atau metode penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Pendekatan Penelitian dan jenis Data

Bagian ini membicarakan tentang pendekatan penelitian apa yang dipilih oleh peneliti yang dianggap tepat sesuai dengan objek yang diteliti. Misalnya pendekatan kualitatif atau kuantitatif. Implikasi pilihan pendekatan penelitian memunculkan jenis data yang akan dikumpulkan.

Pendekatan atau metode penelitian disesuaikan dengan karakteristik masalah penelitian, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran. Dalam hal ini, dikenal beberapa pendekatan atau metode penelitian, di antaranya:

a) **Grounded Research**, yaitu metode penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan suatu masalah yang bersifat kasuistik, menggunakan data sebagai bahan hipotesis dan kemudian digunakan untuk merumuskan teori. Metode ini umumnya bersifat induktif dan tidak bertolak dari teori

atau kerangka berfikir tertentu Berta banyak digunakan dalam bidang kajian antropologi.

- b) **Case Study**, yaitu metode penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan suatu masalah yang bersifat kasuistik, mendeskripsikan suatu satuan analisis secara utuh sebagai suatu kesatuan yang terintegrasi. Satuan tersebut dapat berupa studi tokoh, peristiwa, wilayah, pranata, budaya dan sejenisnya. Metode ini umumnya digunakan dalam bidang kajian sosiologi dan antropologi mikro.
- c) **Survey**, yaitu metode penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan suatu masalah yang bersifat teoritik dan kasuistik berdasarkan data-data dan fakta-fakta yang ada di lapangan, rang selanjutnya ditujukan untuk memperoleh kesimpulan umum (generalisasi) dari sampel yang telah ditentukan.
- d) **Experiment**, yaitu metode penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan suatu masalah yang bersifat teoritik dan kasuistik, baik secara deskriptif maupun naratif berdasarkan hasil pengujian dan test untuk menemukan hipotesis tertentu. Metode ini umumnya menggunakan konsep-konsep dan peubah-peubah yang jelas, terinci dan

terukur dengan atau tanpa kelompok pembanding (control group).

- e) **Content Analysis**, yaitu metode penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan suatu masalah yang bersifat teoritik secara filosofis dan normatif berdasarkan isi atau mater yang terdapat dalam berbagai literatur atau teks.
- f) **Evaluation**, yaitu metode penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan suatu masalah yang bersifat teoritik dan kasuistik, baik secara deskriptif maupun naratif, berdasarkan pengujian terhadap fakta-fakta di lapangan untuk mengetahui pencapaian prestasi atau program tertentu.
- g) **Secondary Data Analysis**, yaitu metode penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan suatu masalah yang bersifat kasuistik secara deskriptif atau naratif berdasarkan data-data yang telah ada di lapangan. Misalnya, analisis terhadap data-data yang ada dalam hasil sensus.
- h) **Historis**, yaitu metode penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan suatu masalah yang bersifat teoritik dan kasuistik, baik secara deskriptif maupun naratif berdasarkan fakta-fakta dan data-data sejarah (historis). Metode ini umumnya digunakan dalam penelitian sejarah

dan ditujukan untuk menemukan hubungan antara asumsi dan fakta historis yang ada.

- i) **Descriptive**, yaitu metode penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan suatu masalah yang bersifat kasuistik dengan cara menggambarkan kasus yang sedang diteliti, berdasarkan hubungan antara teori dengan kenyataan di lapangan.
- j) **Developmental**, yaitu metode penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan suatu masalah yang bersifat teoritik dengan cara mengembangkan teori-teori yang telah ada dalam penelitian sebelumnya.
- k) **Corelation**, yaitu metode penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan suatu masalah yang bersifat teoritik dan kasuistik dan ditujukan untuk menemukan pola hubungan yang tepat antara dua variabel atau lebih dalam teori dengan kenyataan di lapangan.
- l) **Causal Comparative**, yaitu metode penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan suatu masalah yang bersifat teoritik dan kasuistik dan ditujukan untuk menemukan hubungan sebab akibat antara teori dengan fakta yang ada di lapangan.

m) **Quasy Experiment**, yaitu metode penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan suatu masalah yang bersifat teoritik dan kasuistik, baik secara deskriptif maupun naratif berdasarkan hasil pengujian dan test untuk menemukan hipotesis tertentu. Metode ini hampir sama dengan metode eksperimen. Perbedaannya terletak pada jumlah standar alat uji yang dipakai.

n) **Action Research**, yaitu metode penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan suatu masalah yang bersifat kasuistik, baik secara deskriptif maupun naratif berdasarkan telaah atas fakta-fakta dan data-data yang diperoleh di lapangan.

Dalam hal jenis data yang dikumpulkan dijelaskan sesuai dengan variabel atau objek yang akan diteliti sesuai dengan rumusan masalah. Kejelasan tentang jenis data, dapat memberi gambaran mengenai sumber data, metode dan teknik pengumpul data, serta prosedur analisis data yang dipandang efektif untuk digunakan.

2. Sumber Data

Bagian ini berisi penjelasan tentang sumber yang akan dijadikan subjek penelitian, baik berupa sejumlah orang, kegiatan, benda, atau tulisan (Pustaka). Sumber data yang dikemukakan dapat berupa klasifikasi sumber data seperti:

apa atau siapa yang menjadi sumber data primer, dan apa/siapa sumber data sekunder; apa atau siapa sumber data pokok dan apa atau siapa sumber data pelengkap.

Sumber data pada penelitian kuantitatif harus memenuhi syarat keabsahan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Oleh sebab itu, pada penelitian kuantitatif yang populasi subjek penelitiannya banyak perlu dijelaskan mengenai populasi dan teknik samplingnya yang dianggap absah menurut kaidah penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif biasanya dijelaskan proses sampling dan informan kuncinya.

Sumber data bisa berupa: (a) Bahan Pustaka: buku, majalah, Surat kabar, dokumen resmi, catatan harian, dan lainnya; (b) Orang (manusia) yang berfungsi sebagai responder dan informan. Responder adalah orang (orang-orang) yang dapat menerangkan tentang hal dirinya sendiri; informan adalah orang (orang-orang) yang mampu menerangkan tentang diri orang lain atau keadaan tertentu; (c) Lembaga/ instansi pencatat data/ informasi; (d) Aktifitas orang/ binatang/ benda.

3. Teknik pengumpulan Data

Pada bagian ini dibahas teknik pengumpulan data yang relevan dengan metode yang dipilih sebelumnya (studi literatur dan studi kasus/lapangan). Teknik pengumpulan data adalah uraian mengenai teknik pengumpul data pokok yang digunakan sesuai dengan jenis penelitian, sumber data, variabel yang diteliti dan metode yang digunakan.

Untuk lebih mempertajam hasil dari penelitian, teknik pengumpulan data yang sesuai dapat dipilih dari jenis-jenis berikut: studi pustaka/studi dokumentasi/teknik menyalin (*citation*), pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), penyebaran angket yang berisi daftar pertanyaan (*questioner*) dan menguji (*test*).

a) Teknik Kutipan (*citation*) yaitu mengutip sebagian atau seluruh data dari berbagai sumber bacaan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Teknik ini merupakan bagian dari teknik kepustakaan (*bibliographical research*). Kutipan juga dapat dibagi dua bagian yakni ada kutipan langsung (*direct citation*) dan tidak langsung (*indirect citation*). Kutipan dari literatur/teks dapat dilakukan secara menyeluruh (*block citation*) dan dapat pula sebagian (*pharaprased*).

b) Teknik pengamatan (*observation*) yaitu melakukan pengamatan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan variabel dalam rumusan masalah. pengamatan dapat dilakukan dalam bentuk partisipan (*Participant observation*), baik secara terang-terangan (*obtrusive*) maupun sembunyi-sembunyi (*unobtrusive*).

c) Teknik wawancara (*interview*) yaitu mengumpulkan data-data dari responden atau informan dengan cara: (1) Interview Bebas Terpimpin yaitu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada responden dan sekaligus mendapatkan jawabannya; (2) Kuesioner yaitu peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis dan terperinci kepada responden untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan yang dikehendaki; (3) Angket yaitu peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada pihak responden yang berupa pilihan, jawaban singkat atau uraian sesuai dengan variabel dalam rumusan masalah.

d) Teknik Evaluasi (*test*) yaitu mengumpulkan data dari sejumlah alat uji yang diberikan kepada subjek atau objek penelitian. Alat uji yang digunakan umumnya berupa percobaan (*experiment*) dan evaluasi (*test*).

Dalam hal penentuan populasi dan sampel, peneliti perlu mengidentifikasi dan membatasi jumlah populasi (subjek penelitian), prosedur dan teknik pengambilan sampel, serta besarnya sampel yang dibutuhkan. Identifikasi populasi perlu dilakukan untuk memperoleh sampel yang dianggap representatif perlu diungkap uraian secara eksplisit tentang apa dan siapa sampel dalam penelitian. Ini berdampak kepada jumlah dan teknik sampel yang hendak digunakan, serta bagaimana cara-cara menarik sampel dari populasi. Teknik sampel dibagi menjadi dua bagian yaitu: (1) teknik sampel acak (*Probabifidy random*) yaitu mengambil jumlah sampel secara acak dari para responden yang harus diwawancarai; (2) teknik sampel terhitung (*non propability random*) yaitu mengambil jumlah secara jelas/terhitung dari para responden yang harus diwawancarai.

Bila sampel tidak representatif, maka resiko yang dihadapi peneliti ialah tidak dapat menyimpulkan sesuai dengan kenyataan atau membuat kesimpulan yang salah. Jumlah anggota sampel Bering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang 100 % mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Jadi bila populasi 1000 dan hasil penelitian itu akan diberlakukan untuk 1000

orang tersebut tanpa ada kesalahan, maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi tersebut yaitu 1000 orang. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum).

Dalam penetapan besar kecilnya sampel tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak, artinya tidak ada suatu ketentuan berapa persen suatu sampel harus diambil. Suatu hal yang perlu diperhatikan adalah keadaan homogenitas dan heterogenitas populasi. Jika keadaan populasi homogen, jumlah sampel hampirhampir tidak menjadi persoalan, sebaliknya, jika keadaan populasi heterogen, maka pertimbangan pengambil sampel harus memperhatikan hal ini, yaitu harus diselidiki kategori-kategori heterogenitas dan besarnya populasi

4. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data menjelaskan tahapan langkah sesuai dengan pendekatan penelitian dan jenis data. Untuk penelitian pendekatan kualitatif menguraikan tahapan, seperti: (a) inventarisasi/unitisasi data; (b) klasifikasi/kategorisasi data; (c) penafsiran/analisa data. Untuk penelitian pendekatan

kuantitatif menguraikan tahapan prosedur berisi rumus-rumus statistik seperti contoh untuk korelasi: (a) analisis parsial per-indikator; (b) uji normalitas data per-variabel; (c) analisis katagori per-variabel; (d) test lineritas regresi; (e) analisis korelasi; (f) uji pengaruh.

Jika digunakan pendekatan, jenis metode, atau jenis penelitian yang berbeda, maka berbeda pula prosedur analisis data yang diuraikannya. Prosedur uji, keabsahan data diperlukan untuk jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif atau model penelitan Content Analysis.

Bagian tersebut menguraikan langkah tahapan prosedur dan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan jenis penelitiannya. Isinya tidak hanya prosedur dan teknis secara teoritik normatif, melainkan berisi kegiatan atau cara yang akan dilakukan di lapangan.

11. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi uraian deskriptif bagian-bagian tulisan yang akan diselesaikan sebagai jawaban masalah dari mulai pendahuluan sampai kesimpulan penelitian. Sistematika bukanlah daftar isi, sehingga bagian-bagian naskah penelitian yang ditulis akan memberikan

informasi awal kepada pembaca dalam uraian deskriptif yang lugas.

12. Rencana Waktu Penelitian (*Time Schedule*)

Rencana waktu penelitian (*time schedule*) merupakan agenda yang harus dibuat oleh mahasiswa dalam melakukan penelitian, mulai penyusunan proposal sampai sidang munagasyah. Hal ini penting agar mahasiswa lebih konsentrasi dalam penulisan penelitiannya juga tepat waktu dalam menyelesaikan studi.

13. Daftar Pustaka

Daftar Pustaka memuat referensi primer dan sekunder yang terdiri dari bukubuku, jurnal, majalah, atau bahan pustaka lainnya yang relevan dan mutakhir. Sesuai dengan perkembangan teknologi informasi, daftar pustaka juga dapat dilengkapi dengan tulisan-tulisan dari website atau bahan lain dari internet, selama ditulis sesuai dengan aturan yang berlaku.

Secara umum, rujukan yang digunakan untuk materi utama sebanyak 70%, sementara sisanya adalah penggunaan materi pendukung. Penulis dianjurkan untuk menggunakan referensi artikel jurnal ilmiah. Jumlah minimal daftar pustaka untuk skripsi minimal 15 referensi, Teknis penulisan dan pengetikan

daftar pustaka diatur pada bab tersendiri. Berikut ini contoh format proposal skripsi.

Table 2.1: Format Proposal Skripsi

KUANTITATIF	KUALITATIF
A. Sampul	1. Sampul
B. Judul Penelitian	2. Judul Penelitian
C. Latar Belakang Penelitian/Masalah	3. Latar Belakang Penelitian/Masalah
D. Perumusan Masalah	4. Rumusan Masalah
E. Tujuan Penelitian	5. Tujuan Penelitian
F. Kegunaan Penelitian	6. Kegunaan Penelitian
G. Kerangka Teori	7. Kerangka Berfikir
H. Hipotesis	8. Metode Penelitian
I. Metode Penelitian	9. Sistematika Penulisan
J. Sistematika Penulisan	10. Rencana Waktu Penelitian
K. Rencana Waktu Penelitian	DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR PUSTAKA	



BAB III

SYARAT DAN PROSEDUR PENGAJUAN

PROPOSAL SKRIPSI

A. Syarat Pengajuan Proposal Skripsi

1. Terdaftar sebagai mahasiswa STID Sirnarasa dan tidak sedang mengambil cuti kuliah.
2. Telah menempuh minimal 120 SKS.
3. Mempunyai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,50.
4. Telah lulus semua mata kuliah dan nilai metodologi penelitian minimal B.
5. Telah mengikuti seminar proposal atau skripsi minimal tiga kali dibuktikan dengan bukti keikutsertaan.
6. Telah melunasi seluruh kewajiban keuangan sampai dengan semester atau tahun akademik yang sedang berjalan;
7. Melampirkan fotokopi bukti pembayaran uang kuliah semester yang ditempuh.

B. Prosedur Pengajuan Proposal Skripsi

1. Mahasiswa mengajukan judul dan rumusan masalah ke bagian administrasi program studi untuk discreening agar diketahui ada atau tidaknya judul yang sama/mirip.
2. Mahasiswa mendapatkan lembar screening.
3. Mahasiswa membawa lembar screening ke Ketua Program Studi untuk dikonsultasikan dan disetujui.
4. Mahasiswa membawa judul yang sudah disetujui Ketua Program Studi kepada dosen wali untuk ditandatangani.
5. Mahasiswa mengajukan permohonan pembimbing kepada Ketua Program Studi dengan melampirkan judul yang sudah disetujui Ketua Program Studi dan dosen wali.

6. Mahasiswa mengajukan surat permohonan pembimbing ke Ketua Jurusan untuk meminta penetapan pembimbing proposal skripsi.
7. Prosedur Seminar Proposal Skripsi
 - a. Mahasiswa mendaftar seminar proposal ke program studi.
 - b. Ketua dan Sekretaris Jurusan membentuk tim pelaksana seminar proposal dan dewan pembahas seminar proposal skripsi, dengan susunan sebagai berikut.
 - a) Tim pelaksana seminar proposal terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan anggota dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Ketua tim pelaksana seminar proposal adalah Ketua Jurusan
 - 2) Sekretaris tim pelaksana seminar proposal adalah Sekretaris Jurusan
 - 3) Jumlah anggota sebanyak-banyaknya satu orang dari unsur Ketua Program Studi atau seorang Staf Jurusan atau Program Studi
 - b) Tim pelaksana seminar proposal skripsi bertugas:
 1. Mempersiapkan tempat dan seluruh fasilitas yang diperlukan dalam seminar proposal.
 2. Menyampaikan naskah proposal skripsi kepada masing-masing pembahas, sekurang-kurangnya tiga hari kerja sebelum pelaksanaan seminar proposal skripsi.
 - c. Proses seminar proposal skripsi
 - a) Seminar proposal skripsi dilaksanakan di hadapan dewan pembahas.

- b) Pembahas membuka seminar proposal secara resmi.
- c) Setiap mahasiswa peserta seminar proposal skripsi dibahas oleh dewan pembahas selama 60 menit.
- d) Setelah proses seminar proposal selesai, ketua dewan pembahas mengumumkan hasil seminar proposal skripsi kepada peserta sekaligus menutup sidang seminar proposal skripsi.
- d. Setelah mengikuti seminar proposal, mahasiswa diharuskan melakukan perbaikan proposal berdasarkan saran dan evaluasi dari dewan pembahas dalam waktu maksimal dua minggu setelah selesai seminar.
- e. Setelah proposal disetujui oleh dewan pembahas, mahasiswa melanjutkan penyusunan skripsi di bawah bimbingan dosen pembimbing.



BAB IV

BIMBINGAN SKRIPSI

A. Pembimbing Skripsi

1. Pengertian

Pembimbing skripsi adalah tenaga edukatif yang memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam penulisan skripsi. Jumlah pembimbing skripsi maksimal dua orang. Pembimbing I membimbing metodologi dan materi, sedangkan pembimbing II membimbing tata tulis dan bahasa.

2. Syarat Pembimbing Skripsi

- a. Pembimbing skripsi diangkat oleh Ketua STID Sirnarasa.
- b. Pembimbing skripsi ditunjuk oleh Ketua Jurusan dengan sepengetahuan Ketua Program Studi berdasarkan Surat Keputusan (SK) Ketua STID Sirnarasa.
- c. Pembimbing disyaratkan mempunyai jabatan minimal asisten ahli.

3. Pembimbing skripsi ditetapkan sebelum proposal diseminarkan.

4. Tugas Pembimbing

- a. Memberikan bimbingan dalam pembuatan skripsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Mencatat tanggal dan materi konsultasi bimbingan dalam blangko yang telah disediakan oleh jurusan.
- c. Menyetujui dan menandatangani skripsi yang telah selesai dibimbing untuk munaqasah.
- d. Memberi nilai terhadap skripsi yang telah dibimbing.

5. Wewenang Pembimbing

Pembimbing skripsi berstatus sebagai pemegang otoritas tertinggi terhadap keabsahan skripsi. Oleh karena itu, tanda tangan pembimbing merupakan bukti bahwa

penyusunan skripsi sudah mendapatkan bimbingan sesuai prosedur.

Pembimbing skripsi berwenang untuk mengembalikan tugas bimbingan kepada jurusan apabila terjadi hal-hal yang menyebabkan tidak terlaksananya bimbingan dengan membuat pernyataan tertulis.

B. Proses Bimbingan

1. Proses bimbingan skripsi dilakukan secara teratur minimal 5 bulan (10 kali untuk masing-masing pembimbing dibuktikan dengan lembar pembimbingan dan maksimal adalah 1 tahun terhitung sejak ditetapkan pembimbing skripsi.
2. Apabila dalam batas waktu 1 tahun sebagaimana dimaksud di atas skripsi belum dapat munaqasah, pembimbing skripsi dan atau mahasiswa melaporkan kepada Ketua Jurusan.
3. Proses bimbingan skripsi yang telah melampaui batas waktu sebagaimana dimaksud di atas, mahasiswa diberi tambahan waktu maksimal tiga bulan untuk menyelesaikan. Jika mahasiswa tidak mampu menyelesaikan skripsi dalam waktu yang ditentukan, maka mahasiswa harus mengajukan judul baru.
4. Apabila karena suatu hal pembimbing skripsi tidak dapat menyelesaikan tugasnya, pembimbing skripsi harus menyerahkan kembali tugas tersebut kepada Ketua Jurusan, kemudian Ketua Jurusan menggantikannya dengan pembimbing skripsi lain.
5. Apabila karena sesuatu alasan yang dapat diterima secara akademik, pembimbing skripsi dan mahasiswa dapat mengajukan permohonan penggantian pembimbing kepada Ketua Jurusan.

6. Waktu bimbingan skripsi disepakati oleh pembimbing skripsi bersama mahasiswa dengan menggunakan blangko konsultasi skripsi yang dikeluarkan oleh Jurusan.
7. Setelah proses bimbingan skripsi selesai, pembimbing melaporkan secara tertulis kepada Ketua STID Sirnarasa c.q. Ketua Jurusan bahwa skripsi telah siap dimunaqasahkan.
8. Pembimbing skripsi memberikan nilai bimbingan skripsi yang sudah selesai dan diserahkan kepada Ketua Jurusan.



BAB V

TEKNIK PENGETIKAN SKRIPSI

A. Jenis dan Ukuran Kertas

Spesifikasi kertas yang digunakan:

- a. Jenis : HVS
- b. Warna : Putih polos
- c. Berat : 80 gram
- d. Ukuran : A4 (21,5 cm x 29,7 cm)
- e. Penjilidan : Hard cover

B. Teknik Pengetikan

1. Pencetakan dilakukan pada satu sisi kertas (single side)
2. Jarak antar baris 2 spasi.
3. Batas tepi kertas (margin)
 - a. Batas kiri : 4 cm
 - b. Batas kanan : 3 cm
 - c. Batas atas : 4 cm
 - d. Batas bawah : 3 cm
4. Huruf menggunakan Time New Roman dengan ukuran 12 pt.
5. Baris pertama pada setiap alinea (*first line*), menjorok 1 cm dari tepi kiri.

C. Rujukan

1. Penulisan rujukan skripsi menggunakan sistem *bodynote* (catatan tubuh).
2. *bodynote* dilakukan ketika penulis mencantumkan sumber kutipan langsung setelah selesainya sebuah kutipan dengan menggunakan tanda kurung.
3. *bodynote* menyatu dengan naskah, hanya ditandai dengan kurung buka dan kurung tutup.
4. *bodynote* memuat nama belakang penulis, tahun terbit buku dan halaman yang dikutip.

Terdapat dua cara menuliskan catatan tubuh:

- a) Nama penulis, tahun terbit dan halaman berada dalam tanda kurung, ditempatkan setelah selesainya sebuah kutipan. Jika kutipan ini merupakan akhir kalimat, maka tanda titik ditempatkan setelah kurung tutup catatan tubuh. Contoh:

Di titik inilah esensi hegemoni: hubungan di antara agen-agen utama yang menjadi alat sosialisasi dan orientasi ideologis, yang berinteraksi, kumulatif, dan diterima oleh masyarakat (Lull, 1995: 31-38).

- b) Nama penulis menyatu dalam naskah tulisan, tidak berada dalam tanda kurung, sementara tahun penerbitan dan halaman berada dalam tanda kurung. Model ini biasanya ditempatkan sebelum sebuah kutipan. Contoh:

Menurut Lull (1995: 31-38), di titik inilah esensi hegemoni: hubungan di antara agen-agen utama yang menjadi alat sosialisasi dan orientasi ideologis, yang berinteraksi, kumulatif, dan diterima oleh masyarakat.

Contoh Penulisan *Bodynote* dari berbagai sumber:

Buku dengan satu pengarang

..... (Lull, 1995: 31 – 38).

Menurut Lull (1995: 31 – 38),

Buku dengan dua atau tiga pengarang

..... (Dreyfus dan Rabinow, 1982: 72 – 76).

Dreyfus dan Rabinow (1982: 72 – 76) mengatakan

Buku dengan banyak pengarang

..... (Ibrahim, et al., 1997: 52 – 54).

..... (Ibrahim, , 1997: 52 – 54).

Buku yang terdiri dua jilid atau lebih

..... (Lapidus, Vol.1, 1988: 131).

Mengacu pada Lapidus (Vol.1, 1988: 131),

Buku terjemahan

..... (Berger, , Setio Budi, 2000: 44 – 45).

Berger (, Setio Budi, 2000: 44 – 45) menandakan

Artikel dari sebuah buku antologi

..... (Alam, dalam Mastuhu dan Ridwan (), 1998: 77).

Menurut Alam (dalam Mastuhu dan Ridwan (), 1998: 77),

Perhatikan: jika editor satu orang maka menggunakan singkatan ed., namun jika editor dua orang atau lebih menggunakan singkatan eds.

Artikel dari sebuah jurnal/majalah ilmiah

..... (Hidayat, Jurnal ISKI, 2, Oktober 1998: 25-26).

Hidayat (Jurnal ISKI, 2, Oktober 1998: 25-26) menyebut

Artikel dari koran/majalah

..... (Fukuyama, Koran Tempo, 22 November 2001).

Melandaskan argumen pada Fukuyama (Koran Tempo, 22 November 2001),

Berita koran/majalah

..... (Republika, 10 September 2002).

Harian *Republika* (10 September 2002) memberitakan

Skripsi/Tesis/Disertasi yang belum diterbitkan

..... (Nazaruddin, Skripsi, 2004: 205).

Menurut Nazaruddin (Skripsi, 2004: 205),

Makalah seminar yang tidak diterbitkan

..... (Nazaruddin, Makalah, 2007).

Dalam makalahnya yang disampaikan dalam Temu Ilmiah Nasional Komunikasi, Nazaruddin (2007) mengatakan,

Dokumen yang tidak diterbitkan

..... (U.S. Department of Foreign Affairs, 1998).

Dalam dokumen yang dikeluarkan U.S. Department of Foreign Affairs (1998) disebutkan bahwa

Artikel dari internet

..... (Chesney, thirdworldtraveler.com/Robert_McChesney_page.html, akses 15 Juni 2007).

Mengutip Chesney

(thirdworldtraveler.com/Robert_McChesney_page.html, akses 15 Juni 2007),

Perhatikan: alamat web yang dicantumkan adalah

alamat lengkap, dengan cara copy-paste dari address web secara langsung.

Pernyataan lisan

..... (Samijan, wawancara, 11 November 2006).

Dalam wawancara dengan penulis, Samijan (11 November 2006) mengatakan

Referensi dari sumber kedua

Menurut Marx (seperti dikutip Takwin, 2000: 44),

.....

D. Format Teks

1. Judul buku dan nama sumber lainnya yang disebut dalam teks harus ditulis miring. Demikian pula kata-kata asing yang masih mengikuti ejaan aslinya.
2. Dalam memotong kata pada akhir baris harus dihindari pemotongan suku kata yang terdiri dari satu huruf, seperti memula-i, panta-i dan sebagainya.
3. Dalam tulisan Arab tidak dibenarkan adanya pemenggalan kata, termasuk kata ganti yang berhubungan dengan kata yang bersangkutan.

E. Sistem Penomoran

1. Halaman-halaman dari bagian awal, nomor halamannya berupa angka Romawi kecil, yakni i, ii, iii, dan seterusnya, dimulai dari halaman pengantar dan diletakkan di tengah-tengah bagian bawah halaman.
2. Bagian teks, dari bagian pendahuluan dan seterusnya, nomor halamannya berupa angka Arab, ditulis pada sudut kanan atas, kecuali halaman PENDAHULUAN, BAB BARU dan DAFTAR PUSTAKA. Nomor halaman pada halaman-halaman yang disebut terakhir ini ditempatkan pada bagian bawah halaman seperti halnya nomor halaman bagian awal skripsi. Di belakang nomor halaman tidak diberi tanda titik.
3. Bab diberi nomor dengan angka Romawi besar seperti: BAB I, BAB II, BAB III dan seterusnya di tengah-tengah di atas judul bab.

4. Untuk penomoran dipergunakan sistem yang menggunakan kombinasi antara angka Romawi, angka Arab, dan huruf Latin. Angka Romawi besar untuk nomor bab, huruf kapital untuk subbab, angka Arab untuk sub-subbab dan seterusnya (lampiran 2).
 5. Nomor kutipan atau catatan kaki pada masing-masing bab dimulai dari awal.
 6. Nomor tabel dan gambar ditulis dengan angka Arab dengan sistem penomoran sesuai bab diikuti nomor urut. Contoh: Tabel 4.1.
 7. Setiap tabel dan gambar diberi judul dengan ukuran 12 pt dengan jarak antar baris 1 spasi. Penulisan sumber tabel dan gambar diletakkan di bawah kiri tabel dengan ukuran 10 pt.
 8. Bilangan-bilangan dalam teks yang terdiri dari satu digit ditulis penuh dengan huruf, sedangkan bilangan yang lebih dari satu digit (10 ke atas) ditulis dengan angka.
 9. Persen, tanggal, nomor rumah, nomor telepon, jumlah uang, pecahan desimal dan bilangan yang disertai dengan singkatan selalu ditulis dengan angka, seperti: 5%, 7 April, Jl. Anggrek nomor 7, telepon 741925, Rp 800,00, 8 m, dan sebagainya.
 10. Kalimat tidak boleh dimulai dengan angka. Untuk menghindarinya, susunan kalimat harus diubah. Apabila kalimat itu tidak dapat diubah susunannya, angka itu ditulis penuh dengan huruf.
- F. Nama Pengarang dalam Daftar Pustaka
1. Daftar pustaka atau bibliografi disusun mulai dari nama pengarang dan diurutkan mengikuti urutan abjad. Apabila pengarangnya adalah badan, lembaga, panitia

- dan sebagainya, maka nama-nama itulah yang ditulis sebagai pengarang. Jika nama pengarang tidak ada, yang diambil adalah kata pertama dari judul.
2. Kalau ada dua karangan atau lebih berasal dari seorang pengarang, nama pengarang cukup dicantumkan satu kali, lainnya cukup diganti dengan garis sepanjang tujuh ketukan dari garis margin.
 3. Bentuk keterangan dalam daftar pustaka hampir sama dengan keterangan dalam catatan kaki.
 4. Nama pengarang diketik mulai dari garis margin kiri dan baris kedua dan seterusnya diketik setelah empat ketukan dari garis margin dengan spasi satu.
 5. Gelar bangsawan dan akademik tidak perlu dicantumkan Contoh: Prof. Dr. Andi Hakim Nasution menjadi: Nasution, Andi Hakim.
 6. Nama pengarang dalam literatur Arab yang mengandung "al" ta'rif dalam pengurutannya tetap diawali dengan "al", akan tetapi yang masuk dalam urutan alfabetis adalah huruf setelah "al" Contoh:
Dr. Wahbah al-Zuhaily menjadi: al-Zuhaily,
WahbahYahya ibn Syaraf al- Nawawi menjadi al-
Nawawi, Yahya ibn Syaraf
 7. Antara dua sumber dalam daftar pustaka jaraknya dua spasi.
 8. Daftar pustaka tidak menggunakan nomor urut.



BAB VI

ISI SKRIPSI

A. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi adalah cara menempatkan unsur-unsur penelitian dalam urutan-urutannya sehingga menjadi kesatuan karangan ilmiah yang tersusun secara sistematis dan logis serta memiliki kekhasan sendiri.

Skripsi disusun dengan sistematika baku sebagai berikut:

1. Bagian Awal

a. Bagian Sampul

Merupakan hard cover luar skripsi yang berisikan secara berurutan dari atas: Judul Skripsi, tulisan "Skripsi", Logo, Nama dan NIM Penulis, Program, Nama Lembaga Pendidikan dan Tahun Penyelesaian Penulisan Skripsi. (contoh pada lampiran).

b. Halaman Kuning (untuk Prodi KPI) dan Biru (untuk Prodi BPI) Kosong Berlogo STID Sirnarasa Kertas kuning polos tanpa tulisan dan terdapat logo besar STID Sirnarasa di tengahnya. (contoh pada lampiran).

c. Halaman Judul

Merupakan cover dalam skripsi. (contoh pada lampiran).

d. Halaman Nota Pembimbing/ Pengesahan Pembimbing

Merupakan bukti persetujuan dari pembimbing bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan dan dipertahankan pada sidang munaqosyah (contoh pada lampiran).

e. Halaman Pengesahan Skripsi

Halaman ini memuat pengesahan dari penguji, ketua Prodi/Ketua Merangkap anggota sidang, sekretaris sidang, Penguji I, Penguji II dan diketahui oleh ketua STID Sirnarasa bahwa skripsi tersebut telah diujikan,

dipertahankan dan lulus pada sidang munaqosyah serta telah direvisi. (contoh pada lampiran).

f. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi

Lembar ini berisi pernyataan dari penulis tentang keaslian karyanya, dan kesiapan untuk memberikan pertanggungjawaban jika ditemukan unsur plagiat. Lembar pernyataan dibubuhi tanda tangan penulis dan bermaterai Rp 6.000,00 Kata "Lembar Pernyataan" ditulis tebal (bold) dengan huruf kapital serta diletakkan di tengah, dengan 3 (tiga) ketukan ke bawah. (contoh pada lampiran).

g. Pedoman Transliterasi

Transliterasi digunakan untuk menulis kata Arab yang belum diserap dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil dari Surat Keputusan Bersama (SKB) dua menteri, yakni Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b / U / 1987 (contoh pada lampiran).

h. Halaman Persembahan

Berisikan persembahan kepada orang yang turut berjuang dan berarti dalam proses belajar dan pembuatan skripsi.

i. Halaman Motto

Merupakan prinsip atau pedoman hidup yang dipegang teguh oleh penulis yang selaras dengan tema penelitian.

j. Abstrak

Fungsi pokok ringkasan adalah membantu pembaca menemukan hasil penelitian dengan cepat. Jika

ringkasan tersebut berhasil menarik perhatian, maka pembaca akan tergugah untuk membaca secara keseluruhan isi skripsi. Abstrak berisikan secara ringkas latar belakang masalah, rumusan masalah, metode penelitian, implikasi dan saran-saran untuk penelitian lebih lanjut atau untuk bertindak. Abstrak dianjurkan menggunakan bahasa asing, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris.

k. Kata Pengantar

Kata pengantar berisikan ungkapan rasa syukur penulis dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi. ucapan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Ketua STID Sirnarasa
- b. Ketua Jurusan
- c. Pembimbing
- d. Lembaga atau instansi tertentu tempat penulis melakukan penelitian.
- e. Pihak lain yang memberikan bantuan kepada penulis.

Ucapan terima kasih disampaikan secara wajar, tidak berlebihan, tidak merendahkan diri, dan tidak perlu ada ucapan permintaan maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalam skripsi karena skripsi tersebut merupakan karangan ilmiah yang bersifat objektif. Kata pengantar diketik 2 spasi.

l. Daftar Isi

Tujuan dari daftar isi adalah agar pembaca dapat mengenali bagian-bagian skripsi dan agar mereka dapat melihat hubungan antara satu bagian dengan

bagian lainnya. Daftar isi memuat judul setiap bab dan sub bab beserta nomor halamannya.

m. Daftar Tabel

Daftar tabel disajikan apabila jumlah keseluruhan tabel yang ada dalam skripsi berjumlah dari atau sama dengan lima tabel.

n. Daftar Gambar

Daftar gambar disajikan apabila keseluruhan gambar yang ada dalam skripsi berjumlah lebih dari satu atau sama dengan lima gambar.

o. Daftar Lampiran

Lampiran yang disajikan di akhir skripsi lalu dikelompokkan dan diberi nama untuk memudahkan pembaca mencari keterangan.

2. Bagian Utama

Isi skripsi dalam bentuk bab-bab, sub-bab, dan atau tingkat hirarki judul yang lebih rinci lagi dengan menganut sistematika tertentu sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Untuk lebih rinci mengenai isi dari bagian utama tergantung pada jenis penelitian yang diambil.

3. Bagian Akhir

a. Daftar Pustaka

Semua dokumen, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan yang digunakan pada skripsi semuanya dicantumkan sebagai daftar kepustakaan yang ditempatkan di bagian akhir skripsi. Daftar pustaka harus mengikuti satu cara tertentu dengan cukup terperinci, sehingga pada

pembaca dapat dengan mudah menelusur ke sumber aslinya.

b. Daftar Riwayat Hidup

Daftar riwayat hidup berfungsi untuk menerangkan tingkat biodata penulis secara lengkap, terutama mengenai riwayat pendidikannya. Dengan mengetahui riwayat hidup penulis maka pembaca dapat berhubungan langsung dengan penulis. Lampiran berisi hal-hal teknis yang akan tampak tidak praktis kalau dimasukkan teks laporan atau akan tidak pantas kalau mengganggu kelancaran pengkajian laporan. Bagian laporan jangan dianggap sebagai tempat menampung segala sesuatu. Sebagai contoh yang dapat dijadikan laporan: tabel-tabel umum yang bersifat bagi pembaca untuk menilai masalah yang dikaji, tetapi dianggap kurang perlu untuk mengungkapkan laporan itu sendiri. Terkait dengan hasil penelitian serta dapat menganalisa hasil penelitian sesuai dengan latar belakang hidup dan pendidikannya.

c. Lampiran-lampiran

Lampiran berisi hal-hal teknis yang akan tampak tidak praktis kalau dimasukkan teks laporan atau akan tidak pantas kalau mengganggu kelancaran penyajian laporan. Bagian lampiran jangan dianggap sebagai tempat menampung segala sesuatu. Sebagai contoh yang dapat dijadikan lampiran: tabel-tabel umum yang bermanfaat bagi pembaca untuk melihat masalah yang dikaji, tetapi dianggap kurang perlu untuk mengungkapkan laporan itu sendiri.

B. Jenis Skripsi

Secara umum penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat berupa eksploratif, kepustakaan, kasus, analisa isi (content analysis), historis dan lain sebagainya. Sedangkan penelitian kuantitatif dapat berupa penelitian korelasi, komparatif, eksperimental, analisis isi (content analysis) dan lain sebagainya

C. Isi skripsi

Isi Skripsi diberikan berdasarkan jenis penelitiannya, yaitu:

1. Penelitian Kuantitatif dengan Satu Variabel

a. Bab I Pendahuluan

1) Latar Belakang Masalah

Masalah ini muncul dari realitas (*fenomena*) atau dari bacaan, baik dari buku-buku, dokumen maupun hasil-hasil penelitian terdahulu. Latar belakang masalah hendaknya memiliki sifat aktualis, orisinalitas dan nilai kemanfaatan yang besar bagi lembaga/masyarakat dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Latar Belakang masalah mencakup:

- a) Teori-teori umum yang terkait dengan permasalahan dalam judul penelitian. Teori ini selain bertujuan memperkaya data dan penelitian awal, serta dimungkinkan juga peninjauan ulang terhadap teori yang ada kemungkinan dilakukan rekonstruksi terhadap teori-teori tersebut.
- b) Untuk penelitian lapangan perlu disajikan data penemuan lapangan. Data ini membuktikan secara

otentik adanya kesenjangan antara realitas dan idealitas.

- c) Memuat data dari hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain, baik berupa skripsi, tesis maupun penelitian lepas lainnya sebagai bukti orisinalitas masalah sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian.
 - d) Berisikan ketertarikan peneliti terhadap judul penelitian.
- 2) Perumusan Masalah
- 1. Identifikasi Masalah
Berisikan kajian berbagai masalah yang relevan dengan ruang lingkup dan kedalaman masalah serta variabel yang akan diteliti.
 - 2. Pembatasan Masalah
Dibuat dengan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek metodologis, kelayakan dan keterbatasan yang ada pada penulis tanpa mengorbankan kebermaknaan, konsep atau judul yang diteliti.
 - 3. Rumusan Masalah
Dirumuskan secara lugas dan jelas serta dapat dilakukan dengan menggunakan kalimat pertanyaan atau kalimat bentuk narasi.
- 3) Tujuan Penelitian
- Pada dasarnya tujuan penelitian adalah untuk mencari jawaban atas masalah yang telah dirumuskan.
- 4) Kegunaan Penelitian yang dimaksud ada dua:
- a) Akademik, yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

- b) Praktis, yaitu untuk memberikan pemecahan terhadap problem sosial dan memberikan masukan terhadap obyek lokasi penelitian.

b. Bab II Landasan Teori

1) Keterangan Teori

Mengemukakan kerangka teoritis yang dipakai dan mendeskripsikan hubungan antara masalah yang diteliti dengan kerangka tersebut. Unsur-unsur suatu teori hendaknya nampak secara jelas, seperti definisi, asumsi, hubungan antarvariabel dan daya penjelasannya terhadap masalah yang diteliti.

2) Hasil Penelitian yang Relevan

Berisikan analisis hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti.

3) Kerangka Berfikir

Berisi gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konsep secara jelas yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan sebelumnya.

4) Pertanyaan Penelitian

Merupakan pertanyaan yang disusun dan bertujuan untuk mengungkapkan rumusan masalah penelitian secara sistematis dan sistemik.

c. Bab III Metode Penelitian

1) Populasi dan Sampel

Menjelaskan wilayah generalisasi atau populasi penelitian, penetapan besarnya sampel dan teknik pengambilan sampel.

2) Teknik Pengumpulan Data

Berisi teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian; berupa angket (questioner), wawancara (interview), observasi dan dokumentasi.

3) Definisi Operasional variabel

Mengemukakan batasan variabel secara operasional untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Juga berisikan kisi-kisi instrumen yang merupakan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

4) Uji Instrumen Penelitian

Menguji butir-butir pertanyaan yang ada di dalam instrumen (angket), sejauh mana butir-butir tersebut mampu mengukur variabel yang dimaksud (uji validitas) dan sejauhmana keterandalannya (uji reliabilitas).

5) Teknis Analisis Data

a) Uji Persyaratan Analisis (Uji Asumsi)

Mengemukakan prasyarat yang harus dipenuhi jika analisis statistiknya mempersyaratkan.

b) Analisis Data

Mengemukakan teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian.

6) Tempat dan Waktu Penelitian

Berisi tempat dan waktu dilakukannya pengambilan data dan penelitian

d. Bab IV Hasil Penelitian

1) Deskripsi Lokasi Penelitian

Mendesripsikan lokasi penelitian secara riil dan lengkap terkait dengan masalah yang diteliti.

- 2) Deskripsi Data
Mendesripsikan data-data yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan variabel-variabelnya berupa mean, median, dan modus. Data-data tersebut dapat disajikan lewat tabel maupun grafik serta dilengkapi dengan analisa mendalam.
 - 3) Pengujian Persyaratan Analisis
 - 4) Pembahasan
- e. Bab V Penutup
- 1) Kesimpulan
Berisikan kesimpulan yang ditarik dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.
 - 2) Keterbatasan Penelitian
Peneliti harus menyadari akan keterbatasan penelitiannya. Penelitian mengemukakan satu persatu secara terpisah akan keterbatasan penelitiannya, agar dapat dikurangi kemungkinan pembaca memberikan arti atau menetapkan hasil penting penelitiannya lebih dari semestinya.
 - 3) Saran
Berdasarkan temuan penelitian maka penelitian harus mampu memberikan saran yang bersifat operasional. Saran tersebut merupakan tindak lanjut sumbangan penelitian bagi perkembangan teori maupun praktik pada bidangnya yang diteliti.

2. Penelitian Kuantitatif dengan Dua Variabel atau Lebih

a. Bab I Pendahuluan

1) Latar Belakang Masalah

Masalah ini muncul dari realitas (fenomena) atau dari bacaan, baik dari buku-buku, dokumen maupun hasil-hasil penelitian terdahulu. Latar belakang masalah hendaknya memiliki sifat aktualis, orisinalitas dan nilai kemanfaatan yang besar bagi lembaga/masyarakat dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Latar Belakang masalah mencakup:

- a) Teori-teori umum yang terkait dengan permasalahan dalam judul penelitian. Teori ini selain bertujuan memperkaya data dan penelitian awal, serta dimungkinkan juga peninjauan ulang terhadap teori yang ada kemungkinan dilakukan rekonstruksi terhadap teori-teori tersebut.
- b) Untuk penelitian lapangan perlu disajikan data penemuan lapangan. Data ini membuktikan secara otentik adanya kesenjangan antara realitas dan idealitas.
- c) Memuat data dari hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain, baik berupa skripsi, tesis maupun penelitian lepas lainnya sebagai bukti orisinalitas masalah sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian.

2) Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berisikan kajian berbagai masalah yang relevan dengan ruang lingkup dan kedalaman masalah serta variabel yang akan diteliti.

2. Pembatasan Masalah

Dibuat dengan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek metodologis, kelayakan dan keterbatasan yang ada pada penulis tanpa mengorbankan kebermaknaan, konsep atau judul yang diteliti.

3. Rumusan Masalah

Dirumuskan secara lugas dan jelas serta dapat dilakukan dengan menggunakan kalimat pertanyaan atau kalimat bentuk narasi.

3) Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian adalah untuk mencari jawaban atas masalah yang telah dirumuskan.

4) Kegunaan Penelitian yang dimaksud ada dua:

- a) Akademik, yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b) Praktis, yaitu untuk memberikan pemecahan terhadap problem sosial dan memberikan masukan terhadap obyek lokasi penelitian.

b. Bab II Landasan Teori

1) Landasan Teori

Menjelaskan teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian sebagai legitimasi konseptual. Unsur-unsur suatu teori hendaknya nampak jelas, secara definisi, asumsi, hubungan antarvariabel dan daya penjelasannya terhadap masalah yang diteliti.

2) Hasil Penelitian yang Relevan

Berisikan analisis hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti.

3) Kerangka Berfikir

Berisi gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konsep secara jelas yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan sebelumnya.

4) Penyusunan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau perkiraan sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berfikir yang telah dilakukan. Hipotesis dirumuskan secara singkat, lugas dan jelas yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan.

c. Bab III Metode Penelitian

1) Populasi dan Sampel

Menjelaskan wilayah generalisasi atau populasi penelitian, penetapan besarnya sampel dan teknik pengambilan sampel.

2) Teknik Pengumpulan Data

Berisi teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian; berupa angket (questioner), wawancara (interview), observasi dan dokumentasi.

3) Definisi Operasional Variabel

Mengemukakan batasan variabel secara operasional untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Juga berisikan kisi-kisi instrumen yang merupakan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

4) Uji Instrumen Penelitian

Menguji butir-butir pertanyaan yang ada di dalam instrumen (angket), sejauh mana butir-butir tersebut mampu mengukur variabel yang dimaksud (uji validitas) dan sejauhmana keterandalannya (uji reliabilitas).

5) Teknis Analisis Data

a) Uji Persyaratan Analisis (Uji Asumsi)

Mengemukakan prasyarat yang harus dipenuhi jika analisis statistiknya mempersyaratkan.

b) Analisis Data/Uji Hipotesis

Mengemukakan teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian.

6) Tempat dan Waktu Penelitian

Berisi tempat dan waktu dilakukannya pengambilan data dan penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

1) Deskripsi Lokasi Penelitian

Mendeskripsikan lokasi penelitian secara riil dan lengkap terkait dengan masalah yang diteliti.

2) Deskripsi Data

Mendeskripsikan data-data yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan variabel-variabelnya berupa mean, median, dan modus. Data-data tersebut dapat disajikan lewat tabel maupun grafik serta dilengkapi dengan analisa mendalam.

3) Pengujian Persyaratan Analisis

4) Pengujian Hipotesis

Berisikan hasil pengolahan data penelitian dengan menggunakan teknik analisis yang ditentukan.

- 5) Pembahasan
Berisikan hasil interpretasi secara menyeluruh dan mendalam hasil analisis data yang terkait dengan rumusan masalah.
- e. Bab V Penutup
- 1) Kesimpulan
Berisikan kesimpulan yang ditarik dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.
 - 2) Keterbatasan Penelitian
Peneliti harus menyadari akan keterbatasan penelitiannya. Penelitian mengemukakan satu persatu secara terpisah akan keterbatasan penelitiannya, agar dapat dikurangi kemungkinan pembaca memberikan arti atau menetapkan hasil penting penelitiannya lebih dari semestinya.
 - 3) Saran
Berdasarkan temuan penelitian maka penelitian harus mampu memberikan saran yang bersifat operasional. Saran tersebut merupakan tindak lanjut sumbangan penelitian bagi perkembangan teori maupun praktik pada bidangnya yang diteliti.

3. Penelitian Kualitatif Literer

a. Bab I Pendahuluan

1) Latar Belakang Masalah

Masalah ini muncul dari realitas (fenomena) atau dari bacaan, baik dari buku-buku, dokumen maupun hasil-hasil penelitian terdahulu. Latar belakang masalah hendaknya memiliki sifat aktualis, orisinalitas dan nilai kemanfaatan yang besar bagi lembaga/masyarakat dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Latar Belakang masalah mencakup:

- a) Teori-teori umum yang terkait dengan permasalahan dalam judul penelitian. Teori ini selain bertujuan memperkaya data dan penelitian awal, serta dimungkinkan juga peninjauan ulang terhadap teori yang ada kemungkinan dilakukan rekonstruksi terhadap teori-teori tersebut.
- b) Untuk penelitian kepustakaan diperlukan teori-teori khusus yang secara langsung berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Teori ini secara khusus dan mendetail membicarakan permasalahan tertentu dalam penelitian.
- c) Memuat data dari hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain, baik berupa skripsi, tesis maupun penelitian lepas lainnya sebagai bukti orisinalitas masalah sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian.
- d) Berisikan ketertarikan peneliti terhadap judul penelitian.

2) Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berisikan kajian berbagai masalah yang relevan dengan ruang lingkup dan kedalaman masalah serta variabel yang akan diteliti.

2. Pembatasan Masalah

Dibuat dengan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek metodologis, kelayakan dan keterbatasan yang ada pada penulis tanpa mengorbankan kebermanaan, konsep atau judul yang diteliti.

3. Rumusan Masalah

Dirumuskan secara lugas dan jelas serta dapat dilakukan dengan menggunakan kalimat pertanyaan atau kalimat bentuk narasi.

3) Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian adalah untuk mencari jawaban atas masalah yang telah dirumuskan.

4) Kegunaan Penelitian yang dimaksud ada dua:

a) Akademik, yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

b) Praktis, yaitu untuk memberikan pemecahan terhadap problem sosial dan memberikan masukan terhadap obyek lokasi penelitian.

5) Telaah Pustaka

Merupakan penelaahan terhadap penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan buku-buku literatur primer yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

4. Metode Penelitian

5. Sistematika Penelitian

- b. Bab II Gambaran atau Teori Umum tentang Tema Penelitian
- c. Bab III Gambaran atau Teori Khusus tentang Tema Penelitian
- d. Bab IV Analisis atas Teori atau Gambaran Umum dan Khusus tentang Tema Penelitian
- e. Bab V Penutup
 - 1) Kesimpulan

Berisikan kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis penelitian.
 - 2) Keterbatasan Penelitian

Peneliti harus menyadari akan keterbatasan penelitiannya. Penelitian mengemukakan satu persatu secara terpisah akan keterbatasan penelitiannya, agar dapat dikurangi kemungkinan pembaca memberikan arti atau menetapkan hasil penting penelitiannya lebih dari semestinya.
 - 3) Saran

Berdasarkan temuan penelitian maka penelitian harus mampu memberikan saran yang bersifat operasional. Saran tersebut merupakan tindak lanjut sumbangan penelitian bagi perkembangan.

4. Penelitian Kualitatif Lapangan

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan bagian-bagian sebagai berikut:

1) Latar Belakang Masalah

Masalah ini muncul dari realitas (fenomena) atau dari bacaan, baik dari buku-buku, dokumen maupun hasil-hasil penelitian terdahulu. Latar belakang masalah hendaknya memiliki sifat aktualis, orisinalitas dan nilai kemanfaatan yang besar bagi lembaga/masyarakat dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Latar Belakang masalah mencakup:

- a) Teori-teori umum yang terkait dengan permasalahan dalam judul penelitian. Teori ini selain bertujuan memperkaya data dan penelitian awal, serta dimungkinkan juga peninjauan ulang terhadap teori yang ada kemungkinan dilakukan rekonstruksi terhadap teori-teori tersebut.
- b) Untuk penelitian lapangan perlu disajikan data penemuan lapangan. Data ini membuktikan secara otentik adanya kesenjangan antara realitas dan idealitas.
- c) Memuat data dari hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain, baik berupa skripsi, tesis maupun penelitian lepas lainnya sebagai bukti orisinalitas masalah sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian.
- d) Berisikan ketertarikan peneliti terhadap judul penelitian.

2) Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berisikan kajian berbagai masalah yang relevan dengan ruang lingkup dan kedalaman masalah serta variabel yang akan diteliti.

2. Pembatasan Masalah

Dibuat dengan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek metodologis, kelayakan dan keterbatasan yang ada pada penulis tanpa mengorbankan kebermaknaan, konsep atau judul yang diteliti.

3. Rumusan Masalah

Dirumuskan secara lugas dan jelas serta dapat dilakukan dengan menggunakan kalimat pertanyaan atau kalimat bentuk narasi.

3) Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian adalah untuk mencari jawaban atas masalah yang telah dirumuskan.

4) Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dimaksud ada dua:

1. Akademik, yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Praktis, yaitu untuk memberikan pemecahan terhadap problem sosial dan memberikan masukan terhadap obyek lokasi penelitian.

b. Bab II Landasan Teori

1) Kajian Teori

Menjelaskan teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian sebagai legitimasi konseptual. Unsur-unsur suatu teori hendaknya nampak jelas, secara definisi,

asumsi, hubungan antarvariabel dan daya penjelasannya terhadap masalah yang diteliti.

2) Hasil Penelitian yang Relevan

Berisikan analisis hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti.

3) Kerangka Berfikir

Berisi gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konsep secara jelas yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan sebelumnya.

4) Pertanyaan Penelitian

Merupakan pertanyaan yang disusun dan bertujuan untuk mengungkapkan rumusan masalah penelitian secara sistematis dan sistemik.

c. Bab III Metode Penelitian

1) Pendekatan Penelitian

Memuat jenis penelitian dan penjelasannya tentang ciri-ciri penelitian tersebut.

2) Subyek Penelitian

Menjelaskan sasaran yang akan diteliti untuk mengungkapkan masalah penelitian.

3) Teknik Pengumpulan Data

Berisi teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian; berupa angket (quesioner), wawancara (interview), observasi dan dokumentasi.

4) Keabsahan Data

Memuat model validasi dan reliabilitas data penelitian yang akan digunakan.

- 5) Teknik Analisis Data
Menjelaskan langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian.
- 6) Tempat dan Waktu Penelitian
Berisi tempat dan waktu dilakukannya pengambilan data dan penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

- 1) Fakta Temuan Penelitian
Berisikan gambaran umum lokasi penelitian secara lengkap dan riil serta data lain yang terkait dan mendukung penelitian.
- 2) Analisis Hasil Penelitian
Berisikan interpretasi hasil analisis data penelitian

e. Bab V Penutup

- 1) Kesimpulan
Berisikan kesimpulan yang ditarik dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.
- 2) Keterbatasan Penelitian
Peneliti harus menyadari akan keterbatasan penelitiannya. Penelitian mengemukakan satu persatu secara terpisah akan keterbatasan penelitiannya, agar dapat dikurangi kemungkinan pembaca memberikan arti atau menetapkan hasil penting penelitiannya lebih dari semestinya.
- 3) Saran
Berdasarkan temuan penelitian maka penelitian harus mampu memberikan saran yang bersifat operasional. Saran tersebut merupakan tindak lanjut sumbangan

penelitian bagi perkembangan teori maupun praktik pada bidangnya.



BAB VII

BAHASA DAN TATA TULIS

Skripsi ditulis dengan bahasa Indonesia baku dengan mengikuti aturan Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Secara rinci tata cara penulisan skripsi ditetapkan sebagai berikut:

A. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah bahasa yang baik dan benar. Aspek-aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. gaya penulisan;
2. keefektifan dan kecermatan penggunaan kalimat;
3. ketepatan pemakaian ejaan dan tanda baca; dan
4. ketepatan menulis rujukan dan daftar pustaka.

Gaya penulisan skripsi menggunakan bahasa formal, tepat, sederhana, tidak berbelit-belit, dan langsung menuju kepada persoalan. Oleh karena itu, diperlukan bahasa yang lugas dan menggunakan ejaan yang berpedoman kepada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Hal-hal yang harus dicermati antara lain pemakaian huruf (huruf kapital dan huruf miring), penggunaan tanda baca, penulisan dan pemenggalan kata, penulisan unsur serapan, serta penulisan rujukan dan daftar pustaka.

B. Tata Tulis

1. Judul Skripsi dan Judul Bab

Judul merupakan pernyataan yang singkat, jelas, mencerminkan variabel penelitian dan objek yang diteliti, serta disesuaikan dengan bidang konsentrasi

program studi. Judul skripsi dan judul bab ditulis dengan huruf kapital, cetak tebal (bold), dan diletakkan di tengah halaman bagian atas.

Judul yang panjang disusun sedemikian rupa dengan memperhatikan pemenggalan kata dan estetika penulisan.

2. Judul Subbab

Judul subbab dicetak tebal (bold) dan ditulis dengan huruf capital tiap awal kata (Capitalize Each Word) kecuali kata hubung dan kata depan.

Judul subbab pada skripsi yang menggunakan bahasa Arab dicetak tebal (bold).

3. Judul Sub-subbab

Judul sub-subbab tidak dicetak tebal dan ditulis dengan huruf capital tiap awal kata (Capitalize Each Word) kecuali kata hubung dan kata depan.

4. Kutipan Langsung

Kutipan langsung sama dengan bentuk asli yang dikutip dalam hal susunan kata dan tanda bacanya. Kutipan langsung tidak boleh lebih dari satu halaman. Kutipan langsung ada berbagai bentuk, misalnya sebagai berikut:

a. Prosa

Kutipan berbentuk prosa yang panjangnya tidak lebih dari lima baris dimasukkan sebagai bagian dari teks skripsi dan dituliskan di antara tanda petik rangkap

("..."). Jika kutipan lebih dari lima baris, kutipan dipisahkan dari paragraf sebelumnya, ditulis 1 spasi, diletakkan dengan jarak 1 cm dari tepi kiri dan tepi kanan paragraf sebelumnya.

Aku mimpi bertemu Tuhan, dan aku bertanya. „Tuhan, bagaimanakah cara yang paling tepat agar bisa berdekatan dengan Mu?“. Tuhan menjawab, „Melalui firmanKu, Ahmad“, kemudian aku bertanya, „Wahai Tuhan, disertai pemahaman (atasnya) atau tidak?“. Dia menjawab, „Paham ataupun tidak“. 23

b. Puisi

Puisi dan kata-kata mutiara yang terdiri atas satu baris dimasukkan sebagai bagian dari teks skripsi dan dituliskan di antara tanda petik rangkap. Jika terdiri dari dua baris atau lebih dipisahkan penulisannya dari teks skripsi, tanpa tanda petik rangkap sebelum dan sesudahnya. Contoh:

Kalau aku bicara pada-Mu, Tuhan Bukan mau mengadukan dera dan derita Tak kuharap Kau berdiri di depan Ke dahiku mengulaskan tangan mereka

c. Ayat Al-Qur'an atau Hadits

Kutipan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits dituliskan dengan huruf Arab sebagaimana aslinya. Khusus kutipan ayat-ayat al-Qur'an harus menyebutkan nama,

nomor surat serta nomor ayat yang dikutip pada akhir kutipan di antara tanda kurung. Kutipan hadits harus diambil dari sumber primer dan dilengkapi dengan sanad dan rawi-nya. Contoh:

"Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah" (al-Baqarah [2]: 165).

d. Anotasi

Anotasi atau keterangan pendek dapat disisipkan sesudah kata atau kalimat yang diberi keterangan. Anotasi ditulis di antara tanda koma. Contoh:

Khalifah Abu Ja'far al-Manshur, khalifah kedua dari Daulah Abbasiyah, memerintahkan Anas bin Malik untuk mengumpulkan semua hadits yang ia ketahui.

Apabila anotasi lebih dari satu baris ditulis di catatan kaki.

e. Kalimat Elips

Kalimat elips adalah kalimat yang bagiannya ada yang dibuang. Kutipan yang berbentuk kalimat elips dimasukkan dalam bagian teks skripsi dan selain dituliskan di antara tanda petik rangkap, juga dibatasi dengan tiga buah titik sebelum atau sesudahnya.

1) Kalimat Elips yang dibuang bagian awalnya.

Contoh:

“... semuanya berpangkal pada pokok yang ketiga, yaitu sahih, hasan, dan dilaif.”

- 2) Kalimat Elips yang Dibuang Bagian Tengahnya
Contoh:

“Malaikat ... selalu taat menjalankan apa saja yang diperintahkan Allah kepada mereka.”

- 3) Kalimat Elips yang Dibuang Bagian Awal dan Akhirnya
Contoh:

Para malaikat itu “... selalu taat menjalankan apa saja yang diperintahkan Allah”

- 4) Kalimat Elips yang Dibuang Bagian Akhirnya
Contoh:

Sehubungan dengan hal yang memperkuat pendidikan akhlak, Ahmad Amin berpendapat bahwa “yang lebih penting memberi dorongan kepada pendidikan akhlak ialah supaya orang mewajibkan dirinya melakukan perbuatan baik”

f. Interpolasi

Mengingat kutipan langsung harus diambil tepat sama dengan aslinya, maka apabila terdapat kesalahan dalam sumber kutipan dapat dilakukan koreksi dengan menulis [sic].

Bias yang dimaksud, menurut Richard Martin adalah kecenderungan [sic!] ilmuwan Barat pada

masalah sejarah al-Qur'an; kajian otentisitas (seperti yang dilakukan Richard Bell atau John Wansbrough); dan metodologi penafsirannya saja.

5. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang hanya mengambil isinya saja, seperti saduran, ringkasan, atau parafrase. Kutipan isi atau parafrase adalah kutipan yang hanya mengambil isi atau maksud dari kalimat-kalimat yang ditulis dalam buku sumber.

Contoh kutipan tidak langsung:

Menurut Suryaningrat, dalam salah satu historiografi tradisional, penyerahan kekuasaan kerajaan Pajajaran kepada Kerajaan Sumedanglarang berlangsung melalui penyerahan mahkota emas raja Kerajaan Sunda Pajajaran kepada Prabu Geusan Ulun. Penyerahan mahkota secara simbolis berarti bahwa Sumedanglarang menjadi penerus Kerajaan Sunda.

Contoh kutipan langsung:

Suryaningrat yang mengatakan, "Menurut salah satu historiografi tradisional, penyerahan kekuasaan kerajaan Pajajaran kepada Kerajaan Sumedanglarang berlangsung melalui penyerahan mahkota emas raja Kerajaan Sunda Pajajaran kepada Prabu Geusan Ulun. Penyerahan mahkota secara simbolis berarti bahwa Sumedanglarang

menjadi penerus Kerajaan Sunda,”

a. Dari Buku

3 Bey Arifin, Rangkaian Cerita dalam Al-Qur'an, Cet. Ke-2, Jilid II (Bandung: al-Ma'aif, 1972), hlm. 9.

Jika pengarang lebih dari tiga orang dan bukunya berbahasa Indonesia, maka yang dicantumkan hanya nama pengarang pertama dan di belakangnya ditulis “dkk.” yang berarti “dan kawan-kawan”.

Untuk buku berbahasa Inggris menggunakan “et al.” (et alii) yang berarti dengan orang lain atau dan lain-lain.

Contoh:

4 Florence B. Stratemeyer et al., Developing a Curriculum for Modern Living (New York: Bureau of Publications Teachers College, Columbia University, 1957), hlm. 56 - 149.

Jika buku itu merupakan kumpulan karangan, yang dicantumkan hanya nama editornya, di belakangnya (Ed.) yang berarti editor. Contoh:

5 John Lyons (Ed.), New Horizons in Linguistics, Cet.V (Great Britain: Penguin Books Ltd, 1975), hlm.108.

6 Fauzie Ridjal, Lusi Margiyani, dan Agus Fahri Husein (Ed.), Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993), hlm. 220.

Jika tidak ada nama pengarang, yang dicantumkan

adalah nama badan, lembaga, perkumpulan, perusahaan, negara, dan sebagainya yang menerbitkannya. Contoh:

7 Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, Kurikulum Madrasah Aliyah: GBPP Bidang Studi Bahasa Arab (Jakarta, 1994), hlm. 1.

Jika buku itu merupakan terjemahan, yang dicantumkan tetap nama pengarang aslinya, dan di belakang nama buku dicantumkan nama penerjemah.

Contoh:

8 Harold H. Titus, Merylyn Smith S., dan Richard T. Nolan, Persoalan-Persoalan Filsafat, terjemahan H.M. Rasjidi (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 256.

b. Dari al-Qur'an

Untuk kutipan dari ayat-ayat al-Qur'an tidak diperlukan catatan kaki karena nama dan nomor surat serta nomor ayat telah dituliskan pada akhir ayat yang dikutip.

c. Dari Terjemahan al-Qur'an atau Tafsir, Hadits atau Terjemahannya

Penulisan catatan kaki untuk hal-hal ini sama dengan sumber yang berasal dari buku.

d. Dari Majalah atau Jurnal

Sumber acuan dapat diambil dari artikel atau makalah

yang diambil dari majalah. Nama majalah dicetak miring atau diberi garis bawah, sedangkan judul artikel dalam majalah tersebut ditulis tegak di antara tanda petik ganda. Jika ada nomor majalah, ditulis dengan angka Arab, yaitu angka yang berasal dari ejaan Arab yang sekarang menjadi ejaan internasional (1, 2, 3, dan seterusnya), sedangkan jika ada volume atau edisi majalah ditulis dalam angka Romawi. Contoh:

9 Ajip Rosyidi, "Sajak Buat Tuhan", dalam Jeram: Tiga Kumpulan Sajak, Cet. Ke-1, Jilid I (Jakarta: Gunung Agung, 1970), hlm. 37.

10 Kusmin, "Gaji Guru antara Das Sollen dan Das Sein" (Semarang: Derap Guru Jawa Tengah, No. 73, Februari, VII, 2006), hlm. 27-28.

e. Dari Surat Kabar

Sumber acuan dapat diambil dari artikel dalam surat kabar. Nama surat kabar dicetak miring. Judul artikel dalam majalah tersebut ditulis tegak di antara tanda petik ganda. Contoh:

12 Syamsudin, "Pembiayaan Kesehatan di Indonesia", Kompas, 6 September 2014, hlm. 4.

Apabila kutipan diambil dari surat kabar bukan berupa artikel, maka cara penulisannya sebagaimana contoh berikut.

13 "Dua Hari, 835 Guru Tak Mengajar", Radar Pekalongan, 14 September 2015, hlm. 2.

f. Dari Makalah

Contoh:

14 Anies Rasyid Baswedan, "Peran Pendidikan Vokasi Dalam Era MEA 2015", Makalah Disampaikan dalam Seminar Nasional, Peran Pendidikan Vokasi Dalam Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015, yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Keilmuan (P&K) BEM Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 23 Mei 2015.

g. Dari Karangan yang Tidak Diterbitkan

Karangan yang tidak diterbitkan dapat berupa skripsi, tesis, atau disertasi. Cara pengutipannya adalah

disebutkan nama pengarangnya, judul karangan yang ditulis dengan huruf tegak di antara tanda petik ganda, disebutkan skripsi, tesis, atau disertasi, ditulis miring, kurung buka, nama kota tempat penyimpanan, tahun lulus,

kurung tutup, halaman yang dikutip. Contoh:

16 Salafudin, "Sifat-Sifat Asymtotik Solusi Persamaan Likelihood pada Distribusi Independen dan Tidak Identik", Tesis Magister Matematika (Yogyakarta: Perpustakaan UGM, 2004), hlm. 17.

h. Dari Wawancara

Disebutkan sumber/pihak yang diwawancarai, bentuk wawancara, tempat, dan tanggal wawancara. Contoh:

17 Rahmat Hidayat, Ketua Pengadilan Tinggi Agama Bandung, Wawancara Pribadi, Jakarta, 4 Desember 2007.

i. Dari Pidato di Televisi

Contoh:

18 Penjelasan A. Latief dalam siaran Pembinaan Bahasa Indonesia melalui TVRI, Selasa, 4 Agustus 1997 pukul 20.35 WIB.

j. Dari Komentar Mengenai Suatu Hal yang Dikemukakan dalam Teks

Contoh:

19 Ada serangkaian tata cara yang perlu diperhatikan ketika seseorang berhubungan dengan al-Qur'an, baik ia sebagai teks tertulis atau sebagai teks lisan. Beberapa di antaranya adalah syarat kesucian untuk memegang mushaf, larangan meletakkannya sembarangan, anjuran untuk menciumnya setelah mengaji, dan lain-lain. (disadur dari Abul Haris Akbar, 2009: 16)

k. Dari Ensiklopedi

Metode pengutipannya adalah dengan menyebut nama editor, nama entri dalam tanda petik, nama ensiklopedi dengan cetak miring, nomor jilid (jika ada) kurung buka, nama kota tempat penerbit, titik dua, nama penerbit dan tahun penerbitan, kurung tutup, serta nomor halaman. Contoh:

**20 H.A.R. Gibb dan J.H. Kramers (Ed.), "Khamr",
Shorter Encyclopedia of Islam, Jilid III (Leiden:
Brill, 1974), hlm. 234.**

1. Dari Internet

Metode pengutipan dari internet adalah dengan menyebut nama penulis, judul tulisan diletakkan di antara tanda petik. Jika karya tulis keseluruhan ada, judul ditulis dengan huruf miring. Data publikasi berisi protocol dan alamat, path, tanggal pesan atau waktu unduh. Contoh:

**21 Muhammad Sirozi, "Internasionalisasi Studi Islam Indonesia: Peluang dan Tantangan di Uni Eropa",
<http://diktis.kemenag.go.id/NEW/index.php?berita=detil&jenis=artikel&jd=200> (Diakses tanggal 12 Juli 2015).**



BAB VIII

MUNAQSAH

(UJIAN SKRIPSI)

A. Pengertian Munaqasah Skripsi

1. Munaqasah skripsi adalah forum akademik untuk mempresentasikan dan mempertanggungjawabkan skripsi mahasiswa di hadapan sidang dewan penguji.
2. Munaqasah skripsi merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh mahasiswa dalam menyelesaikan studi program Sarjana Strata Satu.

B. Persyaratan Munaqasah Skripsi

Setelah dilakukan kajian secara menyeluruh bahwa penulisan skripsi dianggap telah memenuhi syarat, pembimbing dapat menandatangani nota pembimbing. Nota pembimbing merupakan bentuk persetujuan bahwa mahasiswa yang bersangkutan dapat mengajukan ujian/munaqasah skripsi.

Selain persyaratan tersebut, mahasiswa yang akan mengikuti munaqasah skripsi harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Tercatat sebagai mahasiswa aktif (menunjukkan bukti herregistrasi)
2. Telah lulus semua mata kuliah (bebas teori)
3. Memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,50
4. Menyerahkan naskah skripsi sebanyak 3 eksemplar
5. Nilai mata kuliah bahasa minimal C
6. Nilai mata kuliah non-bahasa yang bernilai D maksimal dua mata kuliah
7. Telah menyelesaikan tugas-tugas praktikum (PRA

- PROMAH, dan KKN), lulus ujian komprehensif, dan ketentuan lain yang ditetapkan STID Sirnarasa
8. Menyerahkan kartu bimbingan yang telah diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
 9. Mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian munaqasah skripsi
 - a) melengkapi dan menyerahkan persyaratan administratif pendaftaran, yaitu:
 - 1) Photocopy kartu tanda mahasiswa (KTM) yang masih berlaku;
 - 2) Photocopy kartu rencana studi (KRS) semester berjalan;
 - 3) Photocopy sertifikat Ta'aruf;
 - 4) Photocopy sertifikat kuliah kerja nyata (KKM);
 - 5) Photocopy ijazah terakhir yang telah dilegalisir (2 Lembar);
 - 6) Photocopy berwarna ukuran 3x4 cm (4 lembar) dan 4x6 (2 Lembar);
 - 7) Photocopy dokumen Transkrip Nilai (2 bendel);
 - 8) map (1 buah);
 - 9) surat izin penelitian, jika ada;
 - 10) Photocopy kartu pembimbingan tugas akhir yang sudah diisi lengkap:
 - a) menghadiri seminar proposal sebagai peserta, minimal 4 kali;
 - b) melaksanakan seminar proposal sebagai penyaji;

- c) menjadi pembahas seminar proposal;
- d) konsultasi dengan pembimbing, minimal 7 kali;

C. Tahapan Munaqasah Skripsi

1. Tahap persiapan munaqasah skripsi
 - a. Ketua jurusan menunjuk dewan penguji munaqasah.
 - b. Munaqasah bersifat majelis yang terdiri dari dua penguji.
 - c. Penguji yang berhalangan hadir wajib mengembalikan naskah skripsi ke Panitia Munaqasah sekurang-kurangnya dua hari sebelum pelaksanaan munaqasah.
2. Tahap pelaksanaan munaqasah skripsi
 - a. Ketua Dewan Penguji Munaqasah membuka kegiatan munaqasah skripsi secara resmi.
 - b. Ketua dewan penguji adalah dosen yang memiliki jabatan fungsional dan pangkat tertinggi di antara penguji skripsi.
 - c. Setiap peserta munaqasah diuji oleh dewan penguji paling lama 60 menit.
 - d. Setiap peserta munaqasah diharuskan membawa rujukan (literatur pokok) yang digunakan dalam penulisan skripsi minimal 10 buah.
 - e. Setelah proses munaqasah selesai, ketua dewan penguji mengumumkan hasil munaqasah kepada peserta sekaligus menutup sidang munaqasah.

D. Penilaian

1. Penilaian skripsi meliputi materi, presentasi/penyajian dan tata tulis. Skripsi dipertahankan dalam munaqasah dan penilaian diberikan terhadap tingkat penguasaan materi, kemampuan mempertahankan skripsi secara ilmiah, dan kualitas tata penulisan skripsi.
2. Penilaian munaqasah meliputi komponen sebagai berikut:
 - a. Materi skripsi dengan bobot 60%, terdiri dari:
 - 1) konsistensi logis dari substansi skripsi (20%)
 - 2) Keaslian (orisinilitas), bobot analisis dan referensi skripsi (25%)
 - 3) metodologi penelitian (15%)
 - b. Presentasi/penyajian skripsi dengan bobot 30%, terdiri dari:
 - 1) Tingkat kedalaman dan keluasan penguasaan materi skripsi (20%).
 - 2) Tingkat ketepatan dan kelancaran dalam presentasi dan memberikan jawaban pada penguji (10%).
 - c. Tata penulisan skripsi dengan bobot 10%, terdiri dari:
 - 1) Ketepatan dalam penggunaan bahasa baku (5%)
 - 2) Konsistensi dalam tata penulisan skripsi (5%)

3. Nilai skripsi diberikan berupa angka dan huruf sebagai berikut.

Penilaian Skripsi

No	Interval Skor	Nilai	Bobot Nilai	Predikat
1	81 - 100	A	4	Sangat Baik
2	71 - 80	B+	3,5	Baik
3	66 - 70	B	3	
4	61 - 65	C+	2,5	Cukup
5	56 - 60	C	2	
6	51 - 55	D+	1,5	Kurang
7	46 - 50	D	1	
8	0 - 45	E	0	Gagal

Penilaian munaqasah skripsi menggunakan rumus:

Keterangan:

NS = Nilai Skripsi

NP1 = Nilai Penguji 1

NP2 = Nilai Penguji 2

Penilaian akhir munaqasah skripsi menggunakan rumus:

()

Keterangan:

NS = Nilai Skripsi

NK = Nilai Komprehensif

NPS = Nilai Pembimbing Skripsi

NAS = Nilai Akhir Skripsi

4. Mahasiswa yang tidak hadir dalam sidang munaqasah dengan alasan yang kuat diberi kesempatan untuk mendaftar kembali dengan menyertakan Surat Pernyataan yang menerangkan sebab ketidakhadiran.
5. Ujian munaqasah skripsi dinyatakan lulus apabila mendapatkan nilai minimal 56 (C).
6. Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus ujian munaqasah skripsi wajib mengulang maksimal dua kali.
7. Mahasiswa yang lulus dengan nilai C diberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai dengan mendaftar kembali.
8. Penguji munaqasah skripsi bagi peserta yang mengulang adalah penguji pada ujian sebelumnya kecuali bila ada halangan.

E. Penguji Skripsi

1. Syarat dosen penguji minimal memiliki jabatan fungsional lektor atau bergelar Magister pada bidang keahlian yang sesuai.
2. Penguji memberikan penilaian sesuai komponen-komponen yang ditentukan.
3. Penguji berwenang menentukan kelulusan mahasiswa.

F. Perbaikan Skripsi

Mahasiswa yang dinyatakan lulus, tetapi naskah skripsinya oleh tim penguji masih dinilai mengandung kelemahan, wajib memperbaikinya dengan berkonsultasi kepada tim

penguji.

G. Munaqasah Ulang

Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus, harus memperbaiki skripsi berdasarkan saran tim penguji. Selanjutnya dapat mendaftar ulang munaqasah kepada jurusan dalam tenggang waktu maksimal tiga bulan.

H. Penyelesaian Administrasi Skripsi

1. Skripsi ditandatangani secara urut oleh semua tim penguji dan harus sudah dalam keadaan terjilid rapi.
2. Setelah mendapatkan tanda tangan lengkap dari tim penguji, skripsi disahkan oleh Ketua STID Sirnarasa.
3. Mahasiswa wajib menyerahkan skripsi berupa:
 - a. softcopy/CD : tiga keping (untuk jurusan, perpustakaan, dan pembimbing), berisi tiga file:
 - skripsi lengkap berjenis file PDF
 - skripsi lengkap berjenis file RTF (Rich Text Format)
 - ringkasan skripsi dengan format jurnal berjenis file RTF
 - b. hardcopy: 3 eksemplar (untuk jurusan dan perpustakaan)
4. Mahasiswa yang telah menyerahkan softcopy dan hardcopy skripsi berhak mendapatkan surat keterangan lulus dari Jurusan dan Ijazah dari STID Sirnarasa.



BAB IX

PENUTUP

A. Pemberlakuan Buku Panduan

Buku panduan ini diberlakukan mulai Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019. Seluruh mahasiswa dan dosen harus berpedoman pada buku panduan ini dalam melaksanakan proses Penyusunan Proposal, Skripsi, ujian Munaqasah dan tata Tulis skripsi.

B. Aturan Tambahan

1. Hal-hal yang Belum Diatur

Hal-hal yang belum diatur dalam buku panduan ini akan diatur kemudian oleh STID Sirnarasa sesuai dengan kebutuhan.

2. Perbaikan Buku Panduan

Apabila ada kekeliruan dalam buku panduan ini akan dilakukan perbaikan baik dalam bentuk revisi sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- IAIN Surakarta. (2016) *Panduan Penulisan Skripsi Dan Karya Ilmiah*. Surakarta: DEKAGroup.
- Miles dan Huberman. (1984). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UGM Press.
- Moleong, Lexy. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution dan Thomas. (1996). *Buku penuntun Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UIN Bandung. (2010) *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. di Lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- UIN Jakarta. (2017) *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)*. di Lingkungan UIN Jakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Contoh Halaman Sampul Proposal Skripsi

Studi Analisis Tentang Dakwah *bil-Qalam* Menurut al-Qur'an
(Kajian Terhadap Kitab Tafsir *Mafatih al-Ghaib* Karya Fakhr al-
Din al-Razi)

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh
FULAN
NIM : 14XXXXX

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU DAKWAH
(STID) SIRNARASA
CIAMIS 2018**

Lampiran 2: Contoh Halaman Sampul Luar

**STUDI ANALISIS TENTANG DAKWAH *BIL-QALAM*
MENURUT AL-QUR'AN
(Kajian Terhadap Kitab Tafsir *Mafatih Al-Ghaib* Karya
Fakhr Al-Din Al-Razi)**

S K R I P S I



Oleh
FULAN
NIM : 14XXXXX

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU DAKWAH
(STID) SIRNARASA
CIAMIS 2018 M / 1438 H**

Lampiran 2: Contoh Halaman Judul dalam

Studi Analisis Tentang Dakwah *bil-Qalam* Menurut al-Qur'an
(Kajian Terhadap Kitab Tafsir *Mafatih al-Ghaib* Karya Fakhr al-
Din al-Razi)

S K R I P S I

Diajukan Kepada
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh
FULAN
NIM : 14XXXXX

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU DAKWAH
(STID) SIRNARASA
2018**

Lampiran 3 : Contoh Sekat atau Halaman Pemisah



Lampiran 4: Contoh Format Penomoran Skripsi

BAB I

JUDUL BAB

A. Judul Subbab

1. Judul

a. Judul

1) Judul

a) Judul

(1) Judul

(a) Judul

Lampiran 5: Contoh Nota Pembimbing dan Pengesahan Pembimbing

Lamp. : 4 (empat) eks.
Hal : Naskah Proposal Skripsi

An. Sdr. **Fulan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah proposal skripsi Saudara :

Nama : **FULAN**
NIM/NIRM : 1451xxxxxxx/14.xxxxxxx
Tempat, tanggal lahir : Ciamis, 9 Januari 1993
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Studi Analisis Tentang Dakwah *bil-Qalam* Menurut al-Qur'an (Kajian Terhadap Kitab Tafsir *Mafatih al-Ghaib* Karya Fakhr al-Din al-Razi).

Dengan ini saya mohon kiranya proposal skripsi Saudara tersebut dapat segera **diseminarkan**.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ciamis,

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,

.....

.....

Lamp. : 2 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. **Fulan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudara :

Nama : **FULAN**
NIM/NIRM : 1451xxxxxxx/14.xxxxxxx
Tempat, tanggal lahir : Ciamis, 9 Januari 1993
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Studi Analisis Tentang Dakwah *bil-Qalam* Menurut al-Qur'an (Kajian Terhadap Kitab Tafsir *Mafatih al-Ghaib* Karya Fakhr al-Din al-Razi).

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi Saudara tersebut dapat segera **dimunaqsyahkan**.
Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ciamis,

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,

.....

.....

Lampiran 6 : Contoh Pengesahan Pembimbing

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Studi Analisis Tentang Dakwah *bil-Qalam* Menurut al-Qur'an (Kajian Terhadap Kitab Tafsir *Mafatih al-Ghaib* Karya Fakhr al-Din al-Razi).

Skripsi oleh :

FULAN

Nim. Xxxxxxxx

Ciamis,20....

Disetujui dan Disahkan Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

NIDN.

NIDN.

Mengetahui,
Ketua Prodi,

NIDN.

Lampiran 7 : Contoh Pengesahan Skripsi

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**STUDI ANALISIS TENTANG DAKWAH BIL-QALAM MENURUT AL-QUR’AN (Kajian Terhadap Kitab Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya Fakhr al-Din al-Razi)**” telah diujikan dalam siding munaqasyah dan dinyatakan lulus pada 11 Januari 2018. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Sirnarasa.

Ciamis, 11 Januari 2018

Sidang Munaqasyah

Ketua Prodi/
Ketua Merangkap Anggota

.....
NIDN.
Sekretaris Merangkap
Anggota

.....
NIDN.
Penguji I,

.....
NIDN.
Penguji II,

.....
NIDN.

Mengetahui
Ketua STID Sirnarasa,

.....
NIDN.

Lampiran 8 : Contoh Pernyataan Keaslian Skripsi

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : FULAN

NIM : 14.....

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Studi Analisis Tentang Dakwah bil-Qalam Menurut al-Qur’an (Kajian Terhadap Kitab Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya Fakhr al-Din al-Razi)”** adalah benar merupakan karya saya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam penyusunannya. Adapun kutipan yang ada dalam penyusunan karya ini telah saya cantumkan sumber kutipannya dalam skripsi. Saya bersedia melakukan proses yang semestinya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku jika ternyata skripsi ini sebagian atau keseluruhan merupakan plagiat dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ciamis, 11 Januari 2018

FULAN

Materai Rp. 6.000,-

NIM. 11

Lampiran 9 : Contoh Pedoman Transliterasi

4. Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u1987, sebagai berikut:

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan ha
18	ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	'	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

5. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:

- Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf aw, misalnya: al-yawm.
- Vokal rangkap (أَيُّ) dilambangkan dengan gabungan huruf ay, misalnya: al-bayt.

- c. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horisontal) di atasnya, misalnya ($\text{الْفَاتِحَةُ} = \text{al-fatihah}$), ($\text{الْعُلُوم} = \text{al-'ul-um}$) dan ($\text{قِيمَةٌ} = \text{qimah}$).
6. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya ($\text{حَدٌّ} = \text{h}\ddot{\text{a}}\text{ddun}$), ($\text{سَدٌّ} = \text{saddun}$), ($\text{طَيْبٌ} = \text{t}\ddot{\text{a}}\text{yyib}$).
7. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf "al", terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya ($\text{الْبَيْت} = \text{al-bayt}$), ($\text{السَّمَاء} = \text{al-sam}^{\text{a}}$).
8. T-a' marbutah mati atau yang dibaca seperti ber-harakat sukun, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf "h", sedangkan t-a' marbutah yang hidup dilambangkan dengan huruf "t", misalnya ($\text{رُؤْيَةُ الْهَيْلَال} = \text{ru'yah al-hil'al}$ atau ru'yatul hil'al).
9. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya ($\text{رُؤْيَةُ} = \text{ru'yah}$), ($\text{فُقُهَاء} = \text{fuqah}^{\text{a}}$).

Lampiran 10 : Contoh Daftar Isi Penelitian Kuantitatif dengan Satu Variabel

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	
B. Perumusan Masalah	
1. Identifikasi Masalah	
2. Pembatasan Masalah	
3. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Kegunaan Penelitian	
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keterangan Teori	
B. Hasil Penelitian yang Relevan	
C. Kerangka Berfikir	
D. Pertanyaan Penelitian	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel	
B. Teknik Pengumpulan Data	

C. Definisi Operasional Variabel	
D. Uji Instrumen Penelitian	
E. Teknis Analisis Data	
F. Tempat dan Waktu Penelitian	
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	
B. Deskripsi Data	
C. Pengujian Persyaratan Analisis	
D. Pembahasan	
BAB V SIMPULAN	
A. Kesimpulan	
B. Keterbatasan Penelitian	
C. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Lampiran 11 : Contoh Daftar Isi Penelitian Kuantitatif dengan Dua Variabel atau Lebih

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Perumusan Masalah	
1. Identifikasi Masalah	
2. Pembatasan Masalah	
3. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Kegunaan Penelitian	
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	
B. Hasil Penelitian yang Relevan	
C. Kerangka Berfikir	
D. Penyusunan Hipotesis	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel	

B. Teknik Pengumpulan Data	
C. Definisi Operasional Variabel.....	
D. Uji Instrumen Penelitian	
E. Teknis Analisis Data	
F. Tempat dan Waktu Penelitian	
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	
B. Deskripsi Data	
C. Pengujian Persyaratan Analisis	
D. Pengujian Hipotesis	
E. Pembahasan	
BAB V SIMPULAN	
A. Kesimpulan	
B. Keterbatasan Penelitian	
C. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Lampiran 12 : Contoh Daftar Isi Penelitian Kualitatif Literer

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Perumusan Masalah	
1. Identifikasi Masalah	
2. Pembatasan Masalah	
3. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Kegunaan Penelitian	
E. Telaah Pustaka	
F. Metode Penelitian	
G. Sistematika Penelitian	
BAB II GAMBARAN ATAU TEORI UMUM TENTANG TEMA PENELITIAN	
BAB III GAMBARAN ATAU TEORI KHUSUS TENTANG TEMA PENELITIAN	

BAB IV ANALISIS ATAS TEORI ATAU GAMBARAN UMUM
DAN KHUSUS TENTANG TEMA PENELITIAN
BAB V SIMPULAN
 A. Kesimpulan
 B. Saran
 C. Keterbatasan Penelitian
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

Lampiran 13 : Contoh Daftar Isi Penelitian Kualitatif Lapangan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Perumusan Masalah	
1. Identifikasi Masalah	
2. Pembatasan Masalah	
3. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Kegunaan Penelitian	
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
B. Hasil Penelitian yang Relevan	
C. Kerangka Berfikir	
D. Pertanyaan Penelitian	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	
B. Pendekatan Penelitian	

C. Subyek Penelitian	
D. Teknik Pengumpulan Data	
E. Keabsahan Data	
F. Teknik Analisis Data	
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Fakta Temuan Penelitian	
B. Analisis Hasil Penelitian	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	
B. Saran	
C. Keterbatasan Penelitian	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Lampiran 14: Contoh Lampiran Motto

MOTTO



“Manusia tak selamanya benar dan tak selamanya salah, kecuali ia yang selalu mengoreksi diri dan membenarkan kebenaran orang lain atas kekeliruan diri sendiri”

“Barang siapa bertawakkal pada Allah, maka Allah akan memberikannya kecukupan padanya dan sesungguhnya Allah lah yang akan melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya” (QS. Ath-Thalaq: 3)”

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. (Al-Mujadillah : 11)”



Lampiran 15: Contoh Daftar Tabel

Halaman

Tabel 2.1.Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional ..	13
Tabel 2.2.Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil	13

Lampiran 16: Contoh Daftar Gambar

Halaman

Gambar 4.1. Prosedur Pembiayaan	39
Gambar 4.2. Penyajian Data Poligon	52
Gambar 4.3. Penyajian Data Histogram	52

Lampiran 17 : Jadwal Penelitian

No	Bulan Kegiatan*	Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	v	v	v	v																
2.	Konsultasi					v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3.	Revisi Proposal						v	v													
4.	Pengumpulan Data								v	v	v	v	v								
5.	Analisis data											v	v	v	v	v					
6.	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																v				
7.	Pendaftaran Munaqasah																	v			
8.	Munaqasah																		v		
9.	Revisi Skripsi																			v	v

**Kegiatan Disesuaikan Kebutuhan*

Lampiran 18: Contoh

SKRIPSI
ETIKA PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN
FULAN 14001234


Lampiran 19: Contoh Cover CD



Isi CD Softcopy:

1. Skripsi dalam format PDF dan Ms. Word
2. Foto Berwarna pakai jas background merah
3. Data-data pendukung yang relevan